

**RANCANG BANGUN APLIKASI KAS MASJID BERBASIS WEB  
DALAM MEMPERMUDAH ADMINISTRASI KEUANGAN DI  
MASJID FASTABIQU L KHOIROT SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh :

Aris Supriyadi (1801036141)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## **BERITA ACARA UJIAN**

Nama Peserta Ujian	Aris Supriyadi
NIM	1801036141
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Website Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang
Hari, Tanggal Ujian	Selasa. 27 Juni 2023
Waktu Ujian	08.00-09.00
Tempat Ujian	Ruang Sidang Utama FDK
Pembimbing	Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I
Ketua Sidang	Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
Sekretaris Sidang	Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I.
Penguji I	Hj. Ariana Suryorini, SE., M.MSI
Penguji II	Ibnu Fikri. S.Ag., M.S.I. P.hD.

## NOTA PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 1 (Satu) Bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aris Supriyadi  
NIM : 1801036141  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : RANCANG BANGUN APLIKASI KAS MASJID  
BERBASIS WEBSITE DALAM MEMPERMUDAH  
ADMINISTRASI KEUANGAN DI MASJID  
FASTABIQUL KHOIROT SEMARANG

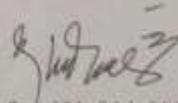
Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikumWr. Wb.*

Semarang, 20 Juni 2023

Pembimbing,



Uafryatul Marfu'ah, M.S.I  
NIDK. 2014058903

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jalan Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 1) UIN WALISONGO Ngabiyun, Semarang 50185.  
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinsw@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI  
RANCANG BANGUN APLIKASI KAS MASJID BERBASIS WEBSITE DALAM  
MEMPERMUDAH ADMINISTRASI KEUANGAN DI MASJID FASTABIQUL  
KHOIROT SEMARANG**

Oleh :

Aris Supriyadi

1801036141

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan  
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I  
NIP: 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

Usfivatu Marfu'ah, M.S.I  
NIDN: 2014058903

Penguji III

Hj. Ariana Suryorini, SE., M.MSI  
NIP : 197709302005012002

Penguji IV

Ibnu Fikri S. Ag., M.S.I. Ph.D.  
NIP : 197806212008011005

Mengetahui,  
Pembimbing

Usfivatu Marfu'ah, M.S.I  
NIDN: 2014058903

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal Juni 2023

Prof. Dr. H. Iwas Supenna, M.Ag  
NIP : 197204102001121003



## SURAT PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Supriyadi

NIM : 1801036141

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka. Sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2023

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp features a portrait of a man and some text, including the number '180000' and '171600201571122'.

Aris Supriyadi

1801036141

## KATA PENGANTAR

Tiada ucapan yang pantas penulis panjatkan kecuali rasa syukur yang terdapat dalam ucapan “*Alhamdulillah Robbil’alamin*”, yang mana atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya serta karunia yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta Sholawat dan Salam tidak lupa senantiasa tercurahkan Kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang ditunggu syafaatnya di hari akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang membantu tenaga maupun mental, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Siti Prihatiningtyas M.Pd.. selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan
4. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
5. Usfiyatul Marfu’ah, M.S.I, selaku wali dosen dan dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan ikhlas membantu membimbing skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membina dalam proses belajar selama ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah melayani dalam proses administrasi.
8. Kedua orang tua penulis, bapak Soheril dan ibu Dede Suyanti yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak M Syukron Hidayatullah, selaku takmir Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang yang sudah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini.
10. Orang terdekat Daimah yang selalu memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini

11. Keluarga besar MD D'18 yang saya hormati terutama Adi Baihaqi, Al Makruf, Ahmad Arrosyied, Ary Susanto, Miftahul Huda, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
12. Keluarga besar kost Andini Squad dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Harapan penulis semoga kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi amal Jariah yang selalu mengalir pahalanya sampai hari akhir nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan baik dari segi bahasa, analisis, maupun kajian teorinya. Pada akhirnya penulis dengan penuh kerendahan dan ketulusan memohon maaf atas segala kesalahan yang ditemukan dalam skripsi ini. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dzat yang Maha Sempurna dan Maha Benar.

Semarang, 20 Juni 2023

Aris Supriyadi  
NIM 1801036141

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur dengan segala keberkahan nikmat atas selesainya karya saya yang sangat berharga ini dengan rasa bangga dan bahagia. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta yang selalu mendukung dan sangat berarti di hidup saya selama ini:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Soheril dan Ibu Dede Suyanti yang telah berjuang untuk masa depan putranya, selalu memberikan tenaga dan pikirannya hanya untuk putranya. Terimakasih atas bimbingannya dari kecil sampai dewasa, atas doa-doanya, atas ridhonya sehingga memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Abang Asep Sukandi yang selalu memberi semangat kepada adiknya untuk segera menyelesaikan skripsi ini, serta mba Emit Athfi, Adik Aulia Rahayu dan keponakan Alzam dan Kaivan.
3. Orang terdekat Daimah yang selalu memberi semangat setiap hari untuk segera menyelesaikan skripsi.

## MOTTO

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

*"Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina" (QS Al-Mu'min Ayat 60).*

## ABSTRAK

Aris Supriyadi (1801036141): Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang.

Dengan adanya kecanggihan teknologi di era sekarang sehingga masjid dapat memanfaatkan alat bantu Aplikasi kas masjid berbasis *website*, sehingga dengan adanya kecanggihan teknologi mempermudah untuk pencatatan, penggunaan, penyimpanan, pengawasan dan pertanggungjawaban dalam mengelola keluar dan masuknya dana kas masjid. Namun pada pengelolaan keuangan masjid yang masih menggunakan sistem perhitungan secara manual dalam pembukuan menjadi salah satu penyebab kehilangan data dan berkas laporan. Sedangkan laporan keuangan masjid harus dipertanggungjawabkan oleh pengurus masjid atau takmir masjid. Hal ini dapat menyebabkan waktu yang cukup lama bagi pengurus masjid untuk pencarian berkas dan perhitungan kas yang masuk dan keluar.

Dari latar belakang tersebut ditemukan permasalahan terkait pengelolaan keuangan masjid yang masih menggunakan sistem perhitungan secara manual. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana rancang bangun aplikasi kas Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang berbasis web dan bagaimana kelayakan aplikasi kas Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang berbasis web. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D).

Hasil penelitian ini meliputi : 1) Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang Berbasis Web yang dapat dikunjungi melalui link <https://manajemenkeuanganmasjid.000webhostapp.com/>. 2) Kelayakan Aplikasi Kas Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang Berbasis Web, diperoleh melalui penilaian dari ahli media dengan skor sebesar 87% % (Sangat Layak), skor dari ahli Masjid sebesar 95% dan nilai yang diperoleh dari tanggapan jama'ah sebesar 75,25 (Baik). Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa aplikasi kas masjid berbasis *website* layak digunakan, sehingga hasil rancang bangun aplikasi kas masjid berbasis *website* di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang dapat digunakan dengan semestinya. Dengan adanya aplikasi kas masjid ini diharapkan dapat membantu pihak terkait dalam menyebarkan informasi kas masjid, mempermudah pengurus masjid dalam mengelola keuangan kas masjid. Diharapkan dengan adanya wadah aplikasi kas masjid ini bisa menjadi tempat untuk mengelola data menjadi output informasi, pengetahuan dan produk digital yang dapat bermanfaat.

Kata kunci : Aplikasi Kas, Masjid Fastabiqul Khoirot, *Website*

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>17</b>
A. Latar belakang.....	17
B. Rumusan Masalah.....	21
C. Tujuan Pengembangan.....	21
D. Manfaat Pengembangan.....	21
E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan.....	22
F. Urgensi Pengembangan.....	22
G. Kajian Pustaka.....	23
H. Sistematika Penulisan.....	27
<b>BAB II: APLIKASI KAS MASJID DAN ADMINISTRASI KEUANGAN</b> .....	<b>29</b>
A. Konsep Masjid.....	29
1. Pengertian Masjid .....	29

2.	Fungsi Masjid.....	30
3.	Macam-macam Masjid.....	42
4.	Pengelola keuangan masjid.....	44
B.	Rancang Bangun Aplikasi Berbasis Web.....	46
1.	Rancang Bangun.....	46
2.	Pengertian Aplikasi.....	47
3.	Pengertian Website.....	49
4.	Pengertian Aplikasi Berbasis Web.....	52
5.	Sistem Informasi Manajemen Masjid.....	53
C.	Administrasi Keuangan dan kas.....	54
1.	Pengertian Administrasi.....	54
2.	Pengertian Administrasi Keuangan.....	56
3.	Pengertian Kas.....	57
<b>BAB III: METODE PENGEMBANGAN.....</b>		<b>60</b>
A.	Metode Research and Development.....	60
1.	Metode Penelitian.....	60
2.	Prosedur Pengembangan.....	62
3.	Uji Coba.....	64
4.	Teknik Pengumpulan data.....	66
5.	Instrumen Penelitian.....	68
6.	Teknik Analisis Data.....	72
<b>BAB IV: PROSES RANCANG BANGUN APLIKASI KAS MASJID BERBASIS WEB.....</b>		<b>77</b>
A.	Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang.....	77

1. Implementasi Aplikasi .....	77
B. Hasil Kelayakan Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web Di Masjid Fastabiqul Khairat Semarang	83
1. Penyajian Data Uji Coba.....	83
2. Analisis Data .....	88
3. Revisi Produk.....	94
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
C. Diseminasi dan Pengembangan.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrument Ahli Media .....	69
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrument Ahli Masjid .....	70
Tabel 3. 3 Kuesioner Menggunakan Metode Kuesioner.....	71
Tabel 3. 4 kriteria Penilaian Validasi Ahli Media dan Ahli Masjid .....	73
Tabel 3. 5 Skor Kategori Kelayakan .....	74
Tabel 3. 6 Skor Skala Likert.....	74
Tabel 3. 7 Skor Grade Metode SUS .....	76
Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Ahli Media.....	84
Tabel 4. 2 hasil pengujian ahli masjid.....	86
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Validasi Ahli Media.....	89
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Pengujian Ahli Media.....	89
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Ahli Masjid .....	90
Tabel 4. 6 Hasil analisis pengujian ahli manajemen masjid .....	91
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Kelayakan Produk Oleh Jama'ah .....	93

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Menu Login .....	78
Gambar 2. Menu Pilihan .....	79
Gambar 3. Menu Dashboard .....	79
Gambar 4. Menu Kas.....	80
Gambar 5. Menu Input Kas Masjid.....	81
Gambar 6. Menu Pengurus Masjid.....	81
Gambar 7. Menu Input Data Pengurus Masjid.....	82
Gambar 8. Menu Setting .....	82
Gambar 9. Halaman Login Sebelum Direvisi .....	95
Gambar 10. Menu Tambah Data Kas Sebelum Direvisi .....	95
Gambar 11. Menu Tambah Data Kas Sebelum Direvisi .....	96

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Penunjukan Ahli Media .....	107
Lampiran 2 Surat Penunjukan Ahli Masjid .....	108
Lampiran 3 Lembar Hasil Validasi Ahli Media .....	109
Lampiran 4 Lembar Hasil Validasi Ahli Masjid.....	113

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pengoptimalan keuangan masjid dengan baik dalam kegiatan perencanaan, pencatatan, penggunaan, penyimpanan, pengawasan dan pertanggungjawaban untuk mengelola keluar dan masukannya dana kas masjid di periode tertentu menjadi penting untuk dilakukan. Pengelola keuangan merupakan aspek sangat penting yang perlu diperhatikan dalam suatu organisasi. Agar sumber dana yang di dapatkan bisa digunakan dengan baik untuk perencanaan kegiatan di masa mendatang. Pengelola keuangan untuk menghindari pemalsuan data atau kecurangan atas dana yang dikeluarkan, harus adanya pemisahan tugas dalam organisasi. Supaya tidak terjadinya pembekakan dalam pengeluaran yang tidak diperlukan saat pelaksana kegiatan. Hal ini dapat mencapai target dengan secara efisien dan dana tersebut dapat dialokasikan secara efektif (Alfiah, 2021 : 61).

Pengelolaan keuangan masjid yang masih menggunakan secara manual dalam pembukuan menjadi salah satu penyebab kehilangan data dan berkas laporan. Sedangkan laporan keuangan masjid harus dipertanggungjawabkan oleh pengurus masjid atau takmir masjid. Hal ini dapat menyebabkan waktu yang cukup lama bagi pengurus masjid untuk pencarian berkas dan perhitungan kas yang masuk dan keluar (Fachruddin, 2020 : 124).

Transparansi keuangan telah menjadi kebutuhan warga dan telah mendapat perhatian Pemerintah Indonesia. Sejak ditetapkannya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (UU17/2003), Indonesia secara formal telah berkomitmen untuk mengelola keuangan yang mengadopsi pilar-pilar utama tata pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu transparansi, akuntabilitas, partisipasi dan kepatuhan. Pilar-pilar ini menjadi azas dalam semua peraturan pelaksanaan UU17/2003. Walaupun dengan adanya ketentuan perundangan yang sudah ditetapkan untuk mengatur

transparansi keuangan, masih banyak masalah dalam implementasi di lapangan (Salle, 2017 : 12).

Transparansi merupakan pokok penting bagi para pengurus masjid dalam menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses penyampaian informasi keuangan. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat kepada jama'ah. Pengurus masjid tidak selayaknya merahasiakan atau menyembunyikan suatu informasi keuangan masjid kepada jamaah sebagai bentuk pertanggungjawaban di hari akhirat kelak. Dengan hal ini dibutuhkan alat bantu (*tools*) berupa aplikasi kas masjid berbasis web untuk mempermudah kegiatan pencatatan, pelaporan dan pendokumentasian keuangan masjid.

Salah satu masjid yang sudah menggunakan sistem pengelolaan keuangan masjid berbasis web yakni Masjid Al-Madinah Tangerang. Masjid Al-Madinah Tangerang sudah melaksanakan fungsi dan peranannya dalam manajemen pengelolaan masjid. Dalam sistem aplikasi kas berbasis Web ini meliputi pemasukan dan pengeluaran kas yang ada di Masjid Al-Madinah Tangerang. Dengan adanya sistem aplikasi berbasis web ini dapat mempermudah pengurus masjid dalam melakukan pengelolaan keuangan masjid dan mempermudah memberikan informasi mengenai laporan keuangan masjid serta mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai keuangan masjid yang mudah dan cepat (Ambo dan Hati, 2019 : 55-56).

Pendirian masjid di Indonesia dilandaskan pada keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ. II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid yaitu tipologi masjid. hingga pola pembinaan manajemen masjid yang mencakup pola pembinaan *Idarah* (administrasi masjid), pola pembinaan *imarah* (memakmurkan masjid), dan pola pembinaan *riayah* (memelihara masjid). Ketiga aspek tersebut tentunya sangat berkaitan dengan penerapan manajemen masjid, tanpa adanya ketiga aspek pola pembinaan tersebut maka kegiatan operasional masjid yang meliputi

administrasi, meramaikan, dan memelihara bangunan masjid akan berjalan tidak baik dan tidak professional (Egy, 2014 : 1975).

Aplikasi kas yang berbasis web merupakan aplikasi yang dibangun menggunakan jaringan internet. Aplikasi ini dibangun hanya untuk pencatatan, pelaporan dan pembukuan transaksi keuangan masjid yang di terima dan pengeluaran uang kas masjid. Adanya aplikasi ini diharapkan dapat mempermudah dalam pencatatan penerimaan uang dan pengeluaran uang kas agar lebih efektif dan efisien. Aplikasi ini juga dapat bermanfaat bagi jamaah untuk mengetahui informasi mengenai kegiatan *accounting* keuangan kas masjid (Mubarok dan Hadianti, 2016 : 2-3).

Administrasi keuangan masjid masih jarang yang memiliki sistem transparansi keuangan secara *real time*, sehingga dapat menimbulkan ketidakpercayaan jama'ah dalam menginfakkan hartanya melalui masjid. Dengan adanya aplikasi kas masjid berbasis web dapat membantu pengurus masjid dalam melakukan pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan masjid kepada jama'ah yang dapat di akses dengan mudah oleh jama'ah. Sehingga jama'ah tidak harus bertanya kepada bendahara atau tidak harus datang ke masjid untuk mengetahui berapa banyak kas masjid yang tersisa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menawarkan aplikasi kas masjid berbasis web dalam pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan masjid secara digital. Dengan pemanfaatan teknologi aplikasi berbasis web yang dapat di akses menggunakan internet diharapkan data keuangan masjid menjadi lebih tertata, ter arsip dengan rapi serta transparan. Sistem pengelolaan atau pembukuan keuangan secara digital membuat keleluasaan dalam mengakses laporan keuangan masjid. Hal ini dapat menghindari prasangka negatif yang timbul dari masyarakat. Sistem ini juga diharapkan dapat membantu pengurus masjid agar transparan dalam menyampaikan laporan keuangan. Sebab dengan adanya aplikasi kas masjid berbasis web tidak hanya pengurus yang dapat mengakses nya, tetapi bisa diakses oleh jama'ah.

Semarang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki masjid berjumlah 1.308 masjid berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang, pada tahun 2020. Sedangkan jumlah masjid yang ada di Kecamatan Mijen sebanyak 76 masjid (BPS Semarang, 2020). Salah satu masjid yang berada di Kecamatan Mijen yakni Masjid Fastabiqul Khoirot. Masjid Fastabiqul Khoirot terletak di Gang Rambutan II, Rt:04 Rw:06 Lemah mendak Kelurahan Mijen, Kecamatan Mijen Kota Semarang berdiri pada tahun 2019, dengan luas tanah 300 meter dan luas bangunan sekitar 250 meter. Tanah yang digunakan pembangunan masjid merupakan tanah wakaf yang sudah diresmikan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Meskipun Masjid Fastabiqul Khoirot terbilang masjid yang masih kecil dan baru berkembang, tetapi masjid ini memiliki sirkulasi keuangan yang terbilang cukup besar. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan terbilang lengkap. Masjid ini menyediakan kamar untuk musafir, memiliki fasilitas dapur, kamar mandi, tempat wudhu, pendingin ruangan, perpustakaan dan angkringan gratis untuk umum. Masjid Fastabiqul Khoirot juga memiliki, *WIFI* gratis kegiatan sosial seperti pelatihan kewirausahaan, ceramah dan TPQ secara gratis, untuk *bisyaroh* guru atau pengisi kegiatan masjid yang dibiayai dengan uang kas masjid. Masjid Fastabiqul Khoirot memiliki beberapa program salah satunya program 0-rupiah dalam menghabiskan uang kas masjid. Uang kas tersebut dihabiskan setiap bulannya untuk keperluan masjid baik itu dalam pembelian fasilitas baru atau program sosial masyarakat di lingkungan masjid (Wawancara Dengan Bapak Syukron).

Masjid Fastbiquil Khoirot merupakan masjid yang mempunyai pembukuan atas transaksi kas masuk dan kas keluar. Pada Masjid Fastabiquil Khoirot pernah terjadi kehilangan data transaksi yang ada dalam rangkuman buku catatan keuangan masjid, hal ini dapat menyebabkan selisih perhitungan keuangan kas masjid (Wawancara Dengan Bapak Syukron). Oleh karena itu, untuk mendukung jalannya manajemen keuangan masjid di Masjid Fastabiquil Khoirot perlu adanya sebuah alat bantu (*tools*) yang dapat membantu pengurus masjid dalam kegiatan pencatatan, pembukuan dan pelaporan kas masuk dan

kas keluar. Alat bantu yang dimaksud yakni aplikasi kas masjid berbasis web yang telah disediakan di internet secara gratis (*open source*).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang"

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang Berbasis Web?
2. Bagaimana Kelayakan Aplikasi Kas Masjid Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang Berbasis Web?

#### C. Tujuan Pengembangan

1. Menghasilkan Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang Berbasis Web.
2. Membuktikan Kelayakan Aplikasi Kas Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang Berbasis Web.

#### D. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pendidikan berikut manfaat yang diharapkan:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran pembaruan perangkat sistem pengelola keuangan kas masjid berbasis web di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang.
- b. Sebagai cara dalam membantu mengetahui kelayakan dan manfaat dari sebuah aplikasi pengelola keuangan kas masjid berbasis web di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

a. Bagi Pengurus Masjid

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat mempermudah pihak pengurus dalam mengelola keuangan kas masjid dan menyebarkan informasi keuangan masjid lebih mudah, karena terdapat media yang mudah diakses jama'ah sehingga bisa menjadi alternative pengganti penyebaran informasi keuangan kas masjid yang masih dari mulut ke mulut.

b. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian dan pengembangan aplikasi kas masjid berbasis web ini peneliti memperoleh:

a. Pengalaman untuk mengetahui kebutuhan masjid secara umum terkait aplikasi kas masjid berbasis web yang dapat membantu mempermudah dalam pengelola keuangan masjid.

b. Pengalaman belajar tentang teknologi komputerisasi yang digunakan dalam membantu mengelola keuangan kas masjid.

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk berupa aplikasi kas masjid berbasis web merupakan sistem informasi yang dibangun menggunakan jaringan internet. Adanya aplikasi kas masjid berbasis web di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang ini diharapkan dapat mempermudah pengurus masjid dalam mengelola keuangan masjid dan memberikan informasi keuangan kas masjid secara *update* dan dapat menjadi rujukan bagi masjid-masjid yang lain dalam pengelola keuangan menggunakan aplikasi kas masjid berbasis web.

F. Urgensi Pengembangan

Urgensi dari penelitian ini adalah Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang belum memiliki alat bantu (*tools*) aplikasi kas masjid berbasis web dalam mengelola keuangan kas masjid. Diharapkan dengan adanya aplikasi kas masjid berbasis web dapat memanfaatkan teknologi komputerisasi dalam pengelolaan keuangan kas masjid dan dapat memberikan informasi keuangan masjid dengan

mudah. Akan tetapi dengan belum adanya aplikasi kas masjid berbasis web, sehingga keuangan kas masjid tidak dapat diketahui oleh masyarakat setempat secara *real time*.

#### G. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi maka dalam penulisan ini akan dicantumkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian skripsi ini. Diantaranya penelitian-penelitian sebagai berikut :

*Pertama*, jurnal penelitian yang ditulis oleh Fachruddin, M. Riza Pahlevi, Muhammad Ismail dan Errissya Rasywir yang berjudul “Pengujian Implementasi Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Web Dan *Android*”. Penelitian ini membahas mengenai bahwasanya pengelolaan keuangan secara manual merupakan salah satu penyebab hilangnya data dan file laporan. Sedangkan laporan keuangan merupakan data yang harus dipertanggungjawabkan. Seperti pengamatan kami, Masjid Darusalam (Desa Pakuan Baru di Kota Jambi) cukup sering mengalami masalah klasik tersebut. Dengan penggunaan teknologi aplikasi berbasis *android* diharapkan data keuangan masjid lebih tertata, diarsipkan dengan rapi dan transparan. Sistem pengelolaan atau akuntansi keuangan digital memungkinkan adanya fleksibilitas dalam mengakses laporan keuangan masjid. Oleh karena itu perlu dibangun Sistem Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Platform *Android*. Aplikasi pengelolaan keuangan berbasis *android* ini nantinya akan diluncurkan di *google playstore*, sehingga semua pihak yang membutuhkan sistem ini dapat mendownload aplikasi ini secara gratis. Penerapan aplikasi dengan keseluruhan rangkaian rekayasa perangkat lunak yang baik harus dilakukan sesuai dengan proses bisnis yang berlaku dan tidak mengubah arus data dan laporan yang telah berjalan bertahun-tahun. Aplikasi berbasis *Website* dan Platform *Android* yang kami buat mampu menghasilkan pengelolaan keuangan masjid secara otomatis dan terkomputerisasi serta dinilai sangat baik dalam pengujian pengguna. Sedangkan penulis berfokus pada salah satu masjid yang berada di Kota

Semarang dan menggunakan sistem pengelola keuangan menggunakan alat bantu Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web dalam pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan masjid.

*Kedua*, jurnal penelitian yang ditulis oleh Rini yang berjudul “Pengelola Keuangan Masjid Di JABODETABEK”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan keuangan masjid di wilayah JABODETABEK yang meliputi wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Manajemen keuangan Masjid dalam hal penyusunan laporan keuangan, media publikasi laporan keuangan, rekening bank milik masjid, jenis sumber penerimaan dana masjid dan pemeriksaan laporan keuangan masjid. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pengambilan sampel kuota. Ada 185 kecamatan di wilayah JABODETABEK, dan sampel dari masjid dari 40 kecamatan yang ditentukan. Proses pengambilan sampel yang diambil secara acak sebanyak sebagai 3 masjid per distrik. Sumber data yang didapat berasal dari wawancara dengan keuangan masjid Ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) atau Bendahara Masjid. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri 116 masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masjid sudah memiliki laporan keuangan. Jenis-jenis keuangan laporan yang dibuat kebanyakan hanya laporan kas. Publikasi keuangan pernyataan kepada jemaah, sebagian besar dengan mengumumkan pada salat Jum’at. Akun yang dimiliki oleh pihak masjid sebagian besar atas nama pengelola. Hanya sebagian kecil masjid yang diaudit untuk laporan keuangan mereka. Penelitian ini hanya berfokus pada pengelola keuangan masjid di JABODETABEK dalam penyusunan laporan keuangan, jenis laporan keuangan yang dibuat, media publikasi laporan keuangan, rekening bank yang dimiliki masjid, sumber-sumber penerimaan masjid dan adanya audit laporan keuangan. Sedangkan penulis berfokus pada salah satu masjid yang berada di Kota Semarang dan menggunakan sistem pengelola keuangan menggunakan alat bantu Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web dalam pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan masjid.

*Ketiga*, jurnal penelitian ditulis oleh Endang yang berjudul “Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan keuangan Masjid Jamik An-Nur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data sekunder mengenai laporan keuangan. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa akuntabilitas yang diterapkan hanya berdasarkan lisan dan budaya tradisi dan belum dituangkan dalam aturan yang tertulis, namun pengelolaan keuangan telah disepakati dan diketahui oleh pengurus. Transparansi laporan keuangan telah dilakukan dengan cara menampilkan arus kas (kas masuk, kas keluar dan saldo) yang disajikan di papan yang disediakan khusus untuk laporan keuangan. Sehingga Laporan keuangan yang dikelola secara sederhana dan tradisional oleh Masjid Jamik An-Nur kurang akuntabel tetapi cukup transparan. Sedangkan penulis berfokus pada pengelola keuangan masjid menggunakan alat bantu Aplikasi yang berbasis Web dalam pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan masjid.

*Keempat*, jurnal penelitian yang ditulis oleh Rina Widyanti yang berjudul “Konsep Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Ikhlas Pampangan Nan XX)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai konsep akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Ikhlas Muhammadiyah yang berada di kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu, pengamatan secara detail terhadap obyek. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam konteks konstruksi budaya diterapkan di Masjid Ikhlas Muhammadiyah, akuntansi dapat diterima dengan baik sebagai instrumen yang penting dalam pengelola keuangan masjid sebagai bentuk kejujuran dan bertanggungjawab terhadap laporan keuangan masjid. pelaporan dalam masjid ini tidak dilakukan secara konsisten dan periodik. Akuntansi dalam praktek nya dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelola keuangan. Penerapan transparansi dan akuntabilitas pengelola keuangan di Masjid Ikhlas Muhammadiyah menuntun pendekatan akuntansi yang khas dalam rangka mendorong perubahan konstruksi budaya di daerah tersebut. Penelitian ini hanya berfokus terhadap

pengelola keuangan masjid yang transparansi dan akuntabilitas dalam bentuk sistem pengelolaan yang dikelola secara manual. Dana keuangan masjid ini yang didapat melalui penghimpunan zakat, infak, shodaqoh dan lain sebagainya. Sedangkan penulis berfokus terhadap pengelola keuangan masjid yang menggunakan sistem komputerisasi yang menggunakan alat bantu aplikasi kas berbasis web untuk membantu pencatatan, pembukuan dan laporan pertanggungjawaban keuangan masjid kepada jama'ah.

*Kelima*, jurnal penelitian yang ditulis oleh Nabila Ayu Nirmala Pinaremas yang berjudul “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Masjid Aulia Rohman Tuban Terhadap Tingkat Kepercayaan Jamaah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid terhadap tingkat kepercayaan jama'ah di Masjid Aulia Rohman Tuban. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan memperoleh data primer melalui kuesioner. Ada dua variable independen dalam penelitian ini, yakni transparansi dan akuntabilitas. Teknik pengambilan sample menggunakan metode *simple random sampling* untuk memperoleh sample 80 jamaah Masjid Aulia Rohman Tuban. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa transparansi keuangan masjid berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan jamaah dan akuntabilitas keuangan masjid berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan jamaah. Penelitian ini berfokus pada transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid, untuk mengetahui tingkat kepercayaan jamaah Masjid Aulia Rohman Tuban. Sedangkan penulis berfokus pada pengelola keuangan kas berbasis web dalam mempermudah pencatatan, pembukuan dan pelaporan kas masjid yang transparansi dan dapat di lihat secara *real time*.

Kelima penelitian di atas, belum banyak yang membahas tentang pengelolaan keuangan masjid yang berbasis web, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui manfaat aplikasi kas masjid berbasis web dalam pengelola keuangan di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi yang berjudul "Penerapan Aplikasi Kas Masjid Berbasis Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang" ini ada 5 bab dimana pembahasan setiap dari bab terdapat perinciannya dan menghasilkan pembahasan yang sistematis antara bab lainnya. untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar mempermudah ketika membaca isi penelitian. Adapun sistematika nya sebagai berikut :

- BAB I** Pendahuluan, yang menguraikan bentuk penelitian dimulai dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Pengembangan, Manfaat Pengembangan, Spesifikasi Produk, Urgensi Pengembangan, Kajian Pustaka dan Sistematika Penulisan
- BAB II** Kerangka Teori terdiri dari beberapa sub. Pertama, menjelaskan konsep masjid yang terdiri : Pengertian Masjid, Fungsi Masjid, Macam-Macam Masjid dan Pengelola Keuangan Masjid. Kedua, menjelaskan konsep Rancang Bangun Aplikasi Berbasis Web meliputi : Pengertian Rancang Bangun, Pengertian Aplikasi, Pengertian Web, Pengertian Aplikasi Berbasis Web dan Sistem Informasi Manajemen Masjid. Ketiga, menjelaskan konsep Administrasi Keuangan dan Kas yang meliputi : Pengertian Administrasi, Pengertian Administrasi Keuangan dan Pengertian Kas.
- BAB III** Metode dan pengembangan, terdiri dari beberapa sub antara lain : Metode Penelitian, Prosedur Pengembangan, Uji Coba, Tahap Pengumpulan Data, Instrument Penelitian dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pengembangan. Pada bab ini menjelaskan mengenai penyajian data dan hasil penelitian dan pengembangan terdiri dari beberapa sub bab yaitu : Implementasi Sistem, Penyajian Data Uji Coba, Analisis Data dan Revisi Produk.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir terdiri dari : Kesimpulan, Saran, Diseminasi dan Pengembangan Produk, Riwayat Penulis dan Lampiran-Lampiran.

## BAB II

### APLIKAS MASJID DAN ADMINISTRASI KEUANGAN

#### A. Konsep Masjid

##### 1. Pengertian Masjid

Masjid secara bahasa merupakan kata benda yang menunjukkan tempat yang berasal dari kata *sajada* memiliki arti tempat sujud. Berdasarkan asal kata masjid tersebut hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung ibadah dan kepatuhan kepada Allah SWT semata. Sedangkan secara istilah masjid dapat diartikan sebagai bangunan khusus yang diyakini memiliki keutamaan tertentu untuk melakukan shalat jamaah dan jum'at serta aktifitas keagamaan yang lain. Secara lebih luas lagi masjid dapat dimaknai sebagai seluruh alam atau bumi asal tempat tersebut suci dan terhormat (Muhajarah dan Hakim, 2021: 37). Sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW :

وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا ، وَإِنَّمَا رَجُلٌ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ

*"Dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (masjid) dan tanahnya dapat digunakan untuk bersuci. Siapa saja dari umatku yang mendapati waktu salat, maka sholat lah di tempat tersebut" (HR. Muslim).*

Hadits ini memberikan suatu penjelasan, bahwasanya tempat mengerjakan ibadah shalat tidak terikat pada tempat tertentu. Menjalankan ibadah shalat boleh dilaksanakan dimana saja asal memenuhi syarat-syarat shalat yang telah ditetapkan.

Sedangkan pengertian masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam di Indonesia merupakan suatu tempat atau

bangunan tertentu diperuntukkan bagi orang-orang untuk menjalankan ibadah shalat wajib maupun shalat sunnah, baik dilakukan perseorangan ataupun jama'ah. Masjid juga sering digunakan untuk menjalankan ibadah-ibadah lain, seperti shalat Jum'at, pengajian, kegiatan TPQ dan lain sebagainya. Adapun bangunan yang serupa dengan masjid yang dipakai untuk mengerjakan shalat wajib dan shalat sunnah, yang tidak bisa dipakai untuk melaksanakan shalat Jum'at disebut mushalla. Kata mushalla ini menunjukkan *isim makan* dari *shalla*, *yushalli*, *shalatan* yang berarti tempat shalat. Pengertian diatas menjelaskan bahwa setiap masjid ialah mushalla, tetapi tidaklah mushalla adalah masjid (Muslim, 2004 : 107).

Dilihat dari segi harfiah masjid adalah tempat sembah. Perkataan masjid berasal dari Bahasa Arab kata pokoknya *sujudan*, *fi'il Madhi sajada* (ia sudah sujud). *Fi'il madhi* nya *sajada* diberi awalan 'Ma', sehingga terjadilah *isim makan*. *Isim makan* ini menyebabkan berubah bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, masjid dari ejaan aslinya adalah "Masjid" (dengan a) pengambil alihan kata "Masjid" oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi 'a' menjadi 'e' sehingga terjadilah bunyi "Mesjid". Perubahan bunyi "ma" menjadi "me", disebabkan tanggapan awalan "me" dalam Bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam Indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah, kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum, dianggap benar. Menjadi lah kekecualian (Gazalba, 1989: 118).

## 2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid sesuai dengan arti namanya itu sendiri, yaitu sebagai tempat sujud. Melaksanakan Sholat 5 waktu dalam sehari semalam manusia dianjurkan untuk mengunjungi masjid guna melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah dan sekali dalam tujuh hari masjid digunakan untuk shalat jum'at dan di malam bulan puasa orang-orang pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat sunah tarawih.

Dengan difungsikan nya masjid untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam maka masjid menjadi tempat bertemu dan berkumpulnya para jama'ah muslimin (Susanto, 2016: 190).

Masjid merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dan lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah (Suryorini, 2019:166). Dalam mengoptimalkan fungsi dan peran masjid, berikut ini akan dijelaskan beberapa fungsi masjid tersebut :

a. Masjid sebagai Sarana Dakwah

Salah satu sarana dakwah yang paling penting adalah masjid, dari sinilah untuk pertama kalinya risalah Allah dan agama Islam menyebar ke seluruh dunia. Ketika Nabi Muhammad SAW. tiba di Madinah (hijrah) setelah terselamatkan dari kejaran orang Quraisy, tindakan pertama yang dilakukan adalah pembangunan masjid, yakni masjid al-Nabawi al-Syarif. Tindakan ini menunjukkan bahwa masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan Islam, forum tempat berkumpul kaum beriman dan sebagai modal pertama sebagai negara Islam yang tanpa nya dakwah tidak akan berjalan. Dengan demikian, dari data sejarah ini jelas bahwa peran masjid terhadap dakwah sangatlah besar. Termasuk aspek bangunannya, arsitek Islam pada masa *Imperium Uthman* dipengaruhi oleh *arsitek Bizantium* yang mengitari wilayah-wilayah yang dikuasai nya. Bagian luar masjid, khususnya di negara yang muslim nya minoritas, merupakan persoalan yang menjadi perhatian serius, karena arsitek masjid dapat berperan sebagai pemikat orang-orang yang tidak akrab dengan Islam dan ingin belajar tentang Islam. Tak diragukan, bahwa tempat Masjidil Haram yang bagus sekali dan menakjubkan di Makkah itu telah menarik imajinasi orang-orang di seluruh penjuru dunia. Arsitek masjid yang indah dan bagus memberikan sumbangan penting dan dapat dijadikan alat untuk

menyampaikan dakwah, karena dengan arsitekturnya yang memikat, orang-orang (terutama non muslim) akan tertarik untuk lebih mengetahui dan mengenal Islam. Selain itu, ke menarikan masjid ini adalah kemajuan dan sekaligus tantangan bagi kaum muslimin di dunia dan bagi para pengurus masjid.

Masjid juga sebagai sarana untuk mencerdaskan umat dan memberikan orientasi dakwah yang bisa dilakukan dalam khutbah Jum'at, sekaligus salah satu syarat keabsahan shalat nya dan merupakan nasihat (*mau'izah*) mingguan yang bersifat mendidik tentang kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan kaum muslimin. Ada juga pengajian-pengajian dan kuliah-kuliah yang dilakukan secara teratur setiap hari, atau dilakukan secara rutin berkenaan dengan acara tertentu, sehingga masjid bisa menjalankan fungsinya sebagai pusat cahaya dan petunjuk bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Dakwah memiliki tujuan “merubah” yang hendak dirubah adalah individu dan kemudian masyarakat. Bisa juga masyarakat dan kemudian individu. Akan tetapi karena masyarakat merupakan sekumpulan individu, maka yang biasa dikatakan sebagai tujuan dakwah ialah merubah masyarakat. Sekalipun tujuan perubahan sudah cukup jelas, tetapi sebetulnya tidak sedemikian pasti dalam hasilnya, atau dalam realitas yang terjadi. Bagi yang tidak menyadari secara tidak sadar sering meniscayakan bahwa aktivitas dakwah akan menghasilkan perubahan positif dalam masyarakat. Perubahan dalam dirinya mengandung “ketidakpastian”, bisa berubah ke arah yang positif atau mungkin sebaliknya. Jelasnya, dengan dakwah masyarakat bisa berubah ke arah yang positif atau ke arah yang negatif, sekali pun dilakukan dengan niat yang baik menurut dirinya. Sekalipun diniatkan untuk *ilā sabīli rabbika*. Dengan demikian, agar perubahan masyarakat itu perubahan yang membangun, niat yang baik

saja tidaklah cukup. Al-Qur'an mengingatkan hal itu dengan menunjukkan garis-garis besar metodenya, yaitu (1) *al-hikmah*, (2) *al-mau'izat al-hasanah*, (3) *jādil-hum bi'l-latī hiya aḥsan* (Dalmeri, 2014: 333).

b. Masjid sebagai Pusat Pengembangan Moral dan Sosial

Manusia sejak dilahirkan di muka bumi ini pasti membutuhkan orang lain, manusia tanpa manusia lainnya pasti akan mati. Berbeda dengan makhluk lainnya, seperti hewan yang bisa hidup meskipun tanpa induknya karena masih bisa mencari makan, minum dan menghidupi dirinya sendiri tanpa bantuan yang lain, maka itulah manusia disebut sebagai makhluk sosial. Hubungan masjid dengan kehidupan sosial bagaikan dua sisi mata uang, di mana masjid adalah tempat para penduduk saling berjumpa, saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan, memperkuat ikatan persaudaraan, bisa saling bertanya tentang kondisi masing-masing, khususnya apabila salah seorang di antara mereka ada yang tidak mengikuti shalat berjama'ah, apabila sakit ia akan dijenguk, jika ia sibuk diberitahukan, jika ia lupa bisa diingatkan. Lima kali sehari umat Islam berkumpul di masjid, pagi-pagi sebelum pergi mencari nafkah, tengah hari di tengahaengah kesibukan penghidupan, petang hari setelah usaha sehari-hari, senja di tengah-tengah istirahat melepaskan lelah kerja siang hari dan malam hari sebelum tidur. Ketika di dalam masjid, pada waktu shalat, ajaran persamaan dan persaudaraan umat manusia dipraktekkan. Di sinilah tiap muslim disadarkan bahwa sesungguhnya mereka semua sama. Di dalam masjid hilanglah perbedaan kulit, suku, kedudukan, kekayaan, madzhab dan ideologi. Semuanya berbaris di hadapan Allah tanpa perbedaan, bagai sekumpulan saudara, serempak mematuhi imam yang di depannya. Berdirilah mereka, rukuklah mereka, duduk dan sujudlah mereka bersama-sama, bahu-membahu. Islam dan masjid

telah menyatukan mereka dan shalat berjama'ah menanamkan persamaan di antara umat manusia di sini. Ibadah itu dilakukan karena Allah, akan tetapi bisa berdampak positif terhadap pembangunan moral manusia sehari-hari.

Ikatan jama'ah yang terjalin di dalam masjid dibawa keluar, pengenalan dan ikatan rohaniah yang ditumbuhkan dalam pengalaman agama dilanjutkan di luar masjid dalam kehidupan sehari-hari. Ikatan batin yang tumbuh karena sama-sama sujud kepada Allah, disambungkan oleh taqwa dalam kehidupan sosial. Masyarakat sesuka dan seduka, saling tolong menolong, menerima dan memberi, bekerjasama seperti bersaudara karena buah dari *Ukhuwwah Islāmiyyah*.

Masjid harus mampu menjadi pusat kegiatan publik salah satunya adalah tempat membahas problematika sosial dan mencari solusinya. Dalam ranah sosial dan moral masjid haruslah menjadi pusat pendidikan sebagaimana Rasulullah SAW berdakwah menyeru kepada kebaikan dan mendidik umat berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis di masjid. Adapun materi dari wahyu itu sendiri meliputi akhlak, moral dan etika, ekonomi, seni budaya dan politik. Di Indonesia masjid masih menjadi suatu lembaga pendidikan yang paling efektif dan dapat dijangkau oleh kondisi sosial masyarakat (Jamaluddin dan Arsyad, 2021: 6).

#### c. Masjid sebagai Pusat Pendidikan

Peran masjid sebagai institusi belajar didasarkan pada keyakinan Islam bahwa membaca merupakan kunci untuk memahami dan menyingkap ciptaan Allah. Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad, yaitu surat Al-'Alaq yang diawali dengan kata "*Iqra*", yang artinya adalah membaca. Pada dasarnya institusi masjid dalam Islam telah melahirkan konsep

universitas di dunia. Dunia barat telah mengadaptasi ide tersebut dari kaum muslimin, yang menurutnya bahwa kata “Universitas” secara literal diterjemahkan dari kata “jami” dalam Bahasa Arab, yang berarti Masjid Agung.

Sehubungan dengan masjid sebagai institusi belajar, para sarjana muslim menggunakan ruangan-ruangan antara tiang dalam masjid sebagai departemen-departemen yang berbeda dalam universitas, yang memiliki spesialisasi dalam berbagai ilmu pengetahuan, seperti Tauhid, Filsafat, Fiqh dan Matematika. Masjid-masjid terkemuka seperti Masjid al-Haram di Makkah, Masjid al-Nabawi di Madinah, Jami’ Qurṭūbah di Spanyol, Jami’ al-Azhar di Mesir, dan Jami’ Amawi di Syiria merupakan rambu-rambu pertama pencerahan (*enlightenment*) yang menerangi jalan bagi generasi-generasi sarjana muslim yang menjadi perintis ilmu-ilmu sosial, fisika, dan matematika selama seratus tahun yang lalu, sebelum renaissans di Barat.

Fungsi masjid sebagai sarana pendidikan juga memiliki arti penting karena ia membentuk sumber daya manusia (SDM), bahkan dengan fungsi ini internalisasi nilai-nilai dan normanorma agama dalam pembinaan akhlak di tengah-tengah masyarakat dapat terkontrol dengan baik. Bagi pengelola masjid yang mampu, sebaiknya menyelenggarakan pendidikan di lingkungan masjid semisal Taman Kanak-Kanak, Tingkat *Ibtidaiyyah*, Tingkat *Tsanawiyah* dan Tingkat *Aliyah*. Beberapa masjid telah menyelenggarakan pendidikan tinggi seperti Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta. Bagi pengelola masjid yang kemampuannya terbatas, tentu saja dapat mengusahakan pendidikan yang diperlukan jama’ah saja secara minimal.

Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun

ilmu umum. Sekolah ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada masjid. Pelajaran membaca Qur'an dan bahasa Arab sering sekali dijadikan pelajaran di beberapa negara berpenduduk muslim di daerah luar Arab, termasuk Indonesia. Kelas-kelas untuk muallaf atau orang yang baru masuk Islam juga disediakan di masjid-masjid di Eropa dan Amerika Serikat, di mana perkembangan agama Islam melaju dengan sangat pesat. Beberapa masjid juga menyediakan pengajaran tentang hukum Islam secara mendalam. Madrasah, walaupun letaknya agak berpisah dari masjid, tapi tersedia bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu keislaman (Suryawati, 2021: 62-63).

Upaya Pendidikan itu juga perlu memikirkan santunan bagi anak jama'ah yang berbakat dan miskin, untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, dan membantu anak *dropout* karena tidak ada biaya sekolah. Dana dapat dikumpulkan dari lembaga amil zakat, infak dan shadaqoh.

d. Masjid sebagai Pusat Pengembangan Ekonomi

Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia. Tetapi tugas Rasulullah SAW Bukan hanya menyempurnakan akhlak manusia saja, akan tetapi yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek ekonomi *muamalah*. Awal perkembangan Islam dalam bidang ekonomi terlihat dengan adanya *baitul mal* yang dibangun oleh Rasulullah SAW. *Baitul mal* didirikan oleh Rasulullah SAW di masjid yang mana *baitul mal* ini berfungsi untuk menghimpun dana dari golongan kaya kemudian didistribusikan kepada fakir miskin dan untuk kepentingan Islam. Upaya mengentaskan kemiskinan ini merupakan bagian dari kebijakan-kebijakan sosial yang dikeluarkan oleh Rasulullah SAW. Golongan lemah pada waktu itu sangat terbantu dengan adanya *baitul mal* ini (Fathur, Wediawati dan Fitri, 2020: 10-11).

Potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui masjid sangat diperlukan sebagai penggerak pengentasan kemiskinan, kondisi ini diketahui dari fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi sebagai fungsi sosial. Maka fungsi masjid yang memiliki ekonomi potensial dapat digerakkan menjadi ekonomi produktif dalam rangka pengentasan kemiskinan sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik (Erziaty, 2015: 87).

Sebagaimana dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 34 Tahun 2013 tentang Pemanfaatan Area Masjid untuk Kegiatan Sosial dan yang bernilai ekonomis dinyatakan bahwa :

- 1) Masjid dan area masjid dapat dimanfaatkan untuk kegiatan di luar ibadah *mahdlah*.
- 2) Pemanfaatan area masjid untuk kepentingan muamalah, seperti sarana pendidikan, ruang pertemuan, area permainan anak, baik yang bersifat sosial maupun ekonomi diperbolehkan, dengan syarat :
  - a) Kegiatan tersebut tidak terlarang secara syar'i.
  - b) Senantiasa menjaga kehormatan masjid.
  - c) Tidak mengganggu pelaksanaan ibadah.
- 3) Memanfaatkan bagian dari area masjid untuk kepentingan ekonomis, seperti menyewakan aula untuk resepsi pernikahan hukumnya boleh sepanjang ditujukan untuk kepentingan kemakmuran masjid dan tetap menjaga kehormatan masjid.
- 4) Boleh menjadikan bangunan masjid bertingkat; bagian atas dimaksudkan untuk ibadah, sedangkan bagian bawah dimaksudkan untuk disewakan atau sebaliknya.

Dengan dikeluarkannya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) menghimbau masyarakat untuk melaksanakan kegiatan *muamalah* di tempat-tempat yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti di aula masjid, di area parkir masjid dan sekitar lingkungan masjid. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat (Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor : 34 Tahun 2013, 5-6).

e. Masjid sebagai Pusat Pengembangan Politik

Nabi Muhammad sebagai utusan Allah bertindak jadi khalifah Allah bagi manusia. Sebagai Rasul, beliau menyampaikan Islam kepada umat manusia. Sebagai khalifah, beliau bertindak sebagai

pemimpin dalam kehidupan. Kehidupan terbagi menjadi tiga hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan manusia.

Sebagai pemimpin masyarakat, Nabi membentuk kekuasaan dengan cara menyusun dan mengatur kehidupan sosial dan ekonomi menurut Islam. Dalam kedudukan ini, beliau telah bertindak sebagai pemimpin politik. Dalam kaitannya dengan masjid, Nabi Muhammad SAW di samping sebagai pemimpin shalat atau imam beliau juga memecahkan masalah-masalah masyarakat dan juga menyusun strategi perang, taktik menghadapi tantangan dan lawan. Dengan demikian, imam shalat itu sekaligus juga imam dalam masalah sosial dan politik.

Dalam kurun Nabi dan *Khulafā al-Rāshidīn*, nyata sekali betapa masjid merupakan pusat dunia Islam, siapa yang penting kedudukannya dalam masjid, dia pulalah yang penting kedudukannya di masyarakat, siapa yang menjadi imam dalam shalat ia pulalah yang menjadi imam dalam masyarakat dan politik.

Di zaman Nabi dan Khalifah, orang yang diangkat menjadi gubernur dalam suatu provinsi, sekalian juga ditunjuk menjadi imam memimpin shalat. Kehormatan menjadi imam sama dengan kehormatan menjadi raja. Pada imam ini kelihatan kembali betapa agama dan kebudayaan merupakan bagian-bagian dari *dīn* yang seimbang, masing-masing berbeda, meliputi lapangan yang berlainan, tetapi keduanya berpadu dalam *dīn*. Imam sebagai pemimpin dalam agama (Shalat), juga merupakan pemimpin dalam kebudayaan dan politik.

Politik bertugas mengatur masyarakat sebaik-baiknya, mengatur sosial dan ekonomi menurut konsepsi ideologi dari yang memegang tampuk kekuasaan politik. Politik yang berpredikat Islam bertugas mengatur masyarakat sebaik-baiknya, mengatur sosial dan ekonomi menurut konsepsi ajaran Islam. Siapapun yang memegang

kendali atau kekuasaan politik, konsepnya tetap berpijak atas ajaran Islam. Jadi hikmah melaksanakan politik di masjid pada pertumbuhan negara Islam ialah, agar penguasa atau golongan penguasa selalu mengarahkan konsepnya kepada ajaran Islam. Dalam perkembangan kenegaraan dewasa ini, hal itu diwujudkan dengan menjadikan masjid sebagai pusat dari kompleks kehidupan dan kegiatan politik.

Di penghujung abad ke-20, peranan masjid sebagai tempat berpolitik mulai meningkat. Saat ini, partisipasi kepada masyarakat mulai menjadi agenda utama masjid-masjid di Barat. Karena melihat masyarakat sekitar adalah penting, masjid-masjid digunakan sebagai tempat dialog dan diskusi damai antara umat Islam dengan non-Muslim.

Masjid sangat berpotensi mewarnai perkembangan dunia. Pemahaman luas dari umat mengenai misi masjid yang tidak sekedar tempat shalat semata, melainkan tempat rahmat bagi alam semesta, akan semakin memperkaya fungsi masjid. Dari sini semoga umat dapat menghapus pandangan sempit tentang peran dan fungsi masjid. Tentunya dengan tanpa membatasi siapapun, laki-laki dan perempuan berkunjung ke rumah Allah agar dapat belajar dan beribadah hanya karena Allah (Rifa, 1999 : 161-162).

Menurut hemat penulis setidaknya terdapat 5 fungsi masjid sebagaimana digambarkan pada masa awal Islam yang dapat dikembangkan saat ini, yaitu :

- 1) Masjid sebagai *Bait Allah*, artinya masjid adalah rumah ibadah kepada Allah yang merupakan inti dari kegiatan takmir masjid. Fungsi ini merupakan fungsi yang sudah tentu berjalan di barisan terdepan dalam aktivitas yang dilakukan di dalam masjid.
- 2) Masjid sebagai *Bait al-Ta'lim*, artinya masjid merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan keagamaan, pusat dakwah dan sebagai tempat transformasi pemahaman keagamaan baik itu

berupa pengajian, pengkajian, dan pendidikan formal yang dilakukan oleh masjid seperti pendirian Majelis Ta'lim, TPA dan Madrasah *Diniyah*.

- 3) Masjid sebagai *Bait al-Maal*, yaitu masjid menjadi pusat pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan terutama dalam peranan mengorganisir terlaksananya ibadah Maliyah seperti ZISWA bagi kepentingan masyarakat di sekitar masjid yang berasal dari lingkungan masjid itu sendiri.
- 4) Masjid sebagai *Bait al-Ta'min*, artinya masjid memiliki kemampuan dalam memberikan jaminan sosial bagi jama'ahnya. Pada masyarakat awal Islam, nabi Muhammad SAW memberikan tempat khusus bagi kaum *suffah* dan menjamin kehidupan mereka melalui peran masyarakat yang aktif di masjid.
- 5) Masjid sebagai *Bait Al-Tamwil*, artinya masjid memiliki kemampuan untuk menghasilkan dana dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Sehingga masjid dapat berkembang dan secara mandiri memenuhi kebutuhan keuangannya (*idaroh almaliyah*) (Alwi, 2015 : 139).

Thomas W. Arnold (2019: 343) bahkan menerangkan fungsi masjid yang lebih banyak bersinggungan dengan fungsi kenegaraan. Ia menyampaikan bahwa masjid bukan hanya rumah ibadah, tetapi juga menjadi pusat kehidupan politik dan masyarakat. Rasul menerima utusan-utusan dari negara lain mengatur urusan-urusan pemerintahan di masjid. Dari atas mimbar masjid, Beliau berpidato tentang masalah-masalah agama dan urusan-urusan politik. Dari atas mimbar masjid pula, Khalifah Umar bin Khattab menyatakan kemunduran tentara muslimin di Iraq, dan mengerahkan rakyatnya supaya berangkat membantu ke sana. Dari mimbar masjid juga, Khalifah Ustman bin Affan berdiri mempertahankan pendiriannya di hadapan rakyat yang memprotes nya. Begitu juga setiap khalifah,

dari atas mimbar membacakan *khutbatu al-'arsy* pertama, saat menerima jabatannya sebagai pernyataan politik pemerintahannya. Dengan demikian, mimbar masjid merupakan podium dalam gedung negara, tempat kepala negara membacakan pernyataan politiknya bagi bangsa-bangsa yang bernegara demokrasi dan konstitusional. Pendapat tersebut mempertegas bahwa sesungguhnya fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat shalat tetapi juga ibadah dalam arti yang luas.

Fungsi atau tugas masjid yang telah dijelaskan di atas sebenarnya tidak hanya diimban oleh Masjid Nabawi atau masjid-masjid ketika masa Rasulullah SAW saja. Namun, fungsi-fungsi masjid diatas diperuntukkan untuk semua masjid milik umat Islam di segala masa dan tempat. Telah banyak disampaikan tentang fungsi-fungsi masjid dari beberapa pakar. Dari fungsi-fungsi masjid yang disampaikan tersebut terdapat “benang merah” yang sama bahwa fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat shalat namun tempat aktivitas kegiatan-kegiatan lain yang bernilai positif (Hentika, 2016 : 167-168).

### 3. Macam-macam Masjid

Masjid dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori. Pertama, kategori khusus, masjid adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjama'ah. Masjid Jami` masuk ke dalam kategori ini. Karena, digunakan untuk salat Jum'at dan biasanya besar. Kedua, kategori umum, masjid adalah tempat yang hanya digunakan untuk shalat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau di tempat umum. Masjid dalam kategori ini disebut musholla dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan keperluan. Di beberapa daerah musholla terkadang diberi nama langgar atau surau (Nurseri dan Wijaya, 2020: 7).

Berdasarkan kepada dua kategori di atas, Sofyan Syafri Harahap (1996:54-55) mengklasifikasikan masjid ke dalam tujuh (7) macam, yaitu:

- a. Masjid Besar yaitu masjid yang terletak di suatu daerah dan jama'ahnya berasal dari berbagai kawasan. Karakteristik masjid ini antara lain: dibangun oleh pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurus maupun pendanaannya. Contohnya adalah Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung di kota besar lainnya, seperti Masjid Agung Palembang.
- b. Masjid Elit yaitu masjid yang terletak di daerah elit. Karakteristik masjid ini antara lain: pengurus dan jama'ahnya adalah masyarakat elit, potensi dana cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik.
- c. Masjid Kota yaitu masjid yang terletak di kota. Karakteristik masjid ini antara lain: jama'ahnya umumnya pedagang atau pegawai, jamaahnya tidak elit tapi menengah ke atas, dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan dan fasilitas cukup tersedia.
- d. Masjid Kantor yaitu masjid dengan jama'ah yang hanya ada pada saat jam kantor. Karakteristik masjid ini antara lain: kegiatan tidak sebanyak masjid lain, bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak.
- e. Masjid Kampus yaitu masjid yang jama'ahnya terdiri dari para intelektual, aktivitas mahasiswa dari berbagai keahlian dan menggebu-gebu, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediaannya dan kegiatan sangat padat.
- f. Masjid Desa yaitu masjid yang jamaahnya berdiam di sekitar masjid. Karakteristik masjid ini antara lain: dana sangat dan manajemen sangat minim, kualitas pengurus sangat rendah, dan potensi konflik cukup besar.
- g. Masjid Organisasi yaitu masjid yang ditandai dengan jama'ah yang homogen dan diikat oleh kesamaan organisasi, dikelola oleh organisasi tertentu, seperti masjid NU, Muhammadiyah.

#### 4. Pengelola keuangan masjid

Pengelolaan masjid perlu didasari oleh perencanaan yang diterapkan dengan kegiatan-kegiatannya dilakukan secara menyeluruh dan terpadu melihat berbagai aspek dan masalah yang ada untuk di sosialisasikan demi kemaslahatan umat (Hakim, Safitri, dan Susanto, 2023: 26). Pengelolaan keuangan masjid merupakan pertanggungjawaban takmir masjid dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan masjid secara terbuka dan jujur. Penyajian laporan keuangan yang akuntabel, diharapkan dapat tersusun sesuai dengan standar akuntansi yang sesuai. Sistem akuntansi keuangan masjid merupakan sistem pengelolaan keuangan yang mengacu pada PSAK, masjid merupakan entitas yang mengelola dana umat dalam bentuk Zakat, Infaq dan Shodaqah (ZIS).

Pengelolaan keuangan masjid adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggung jawaban, dan pengawasan keuangan masjid. Dalam pengelolaannya, diharapkan menggunakan prinsip transparansi mengenai penggunaan biaya dan informasi mengenai pemasukan masjid (Syamsu dan Alam, 2019 : 57-58).

Sumber dana masjid yang diperoleh dari sumbangan yang halal dan tidak mengikat. Dana yang terkumpul merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan penggunaannya, karena itu perlu dikelola dengan baik. Adanya pedoman pengelolaan keuangan dimaksudkan agar dapat memberikan acuan kepada pengurus dalam mengelola dana organisasi tersebut. Pada umumnya untuk mengelola keuangan masjid, pertama kali diperlukan perencanaan keuangan masjid yang sehat. Perencanaan ini meliputi pengeluaran dan penerimaan dana secara detail, sehingga kebutuhan biaya operasi dan pemenuhan nya dapat diperkirakan.

##### 1. Mekanisme Penyusunan Anggaran

Mekanisme penyusunan anggaran meliputi:

- 1) Masing-masing bidang kerja menjabarkan program kerja hasil musyawarah jama'ah untuk kegiatan tahunan.
- 2) Melakukan identifikasi kegiatan dan penjadwalannya.
- 3) Melakukan penghitungan biaya dan pendanaan atas masing-masing kegiatan.
- 4) Mengajukan anggaran yang telah disusun masing-masing bidang pada Rapat Kerja Pengurus.
- 5) Melakukan integrasi keseluruhan pembiayaan dan penerimaan dengan memperhatikan skala prioritas.

## 2. Penganggaran (*budgeting*)

Melalui Rapat Kerja pengurus menyusun anggaran pengeluaran dan pemasukan sesuai dengan kegiatan yang akan diselenggarakan. Diusahakan dalam penyusunan anggaran pengurus memiliki sumber dana yang jelas supaya tidak mengalami defisit. Beberapa yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Melakukan prioritas kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dana.
- 2) Pos-pos pengeluaran dan pemasukan ditunjukkan secara jelas.
- 3) Jumlah pengeluaran masing-masing bidang dinyatakan angkanya.
- 4) Melakukan integrasi seluruh bidang dalam menyusun anggaran dengan menetapkan Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP).

## 3. Pemasukan dan Pengeluaran

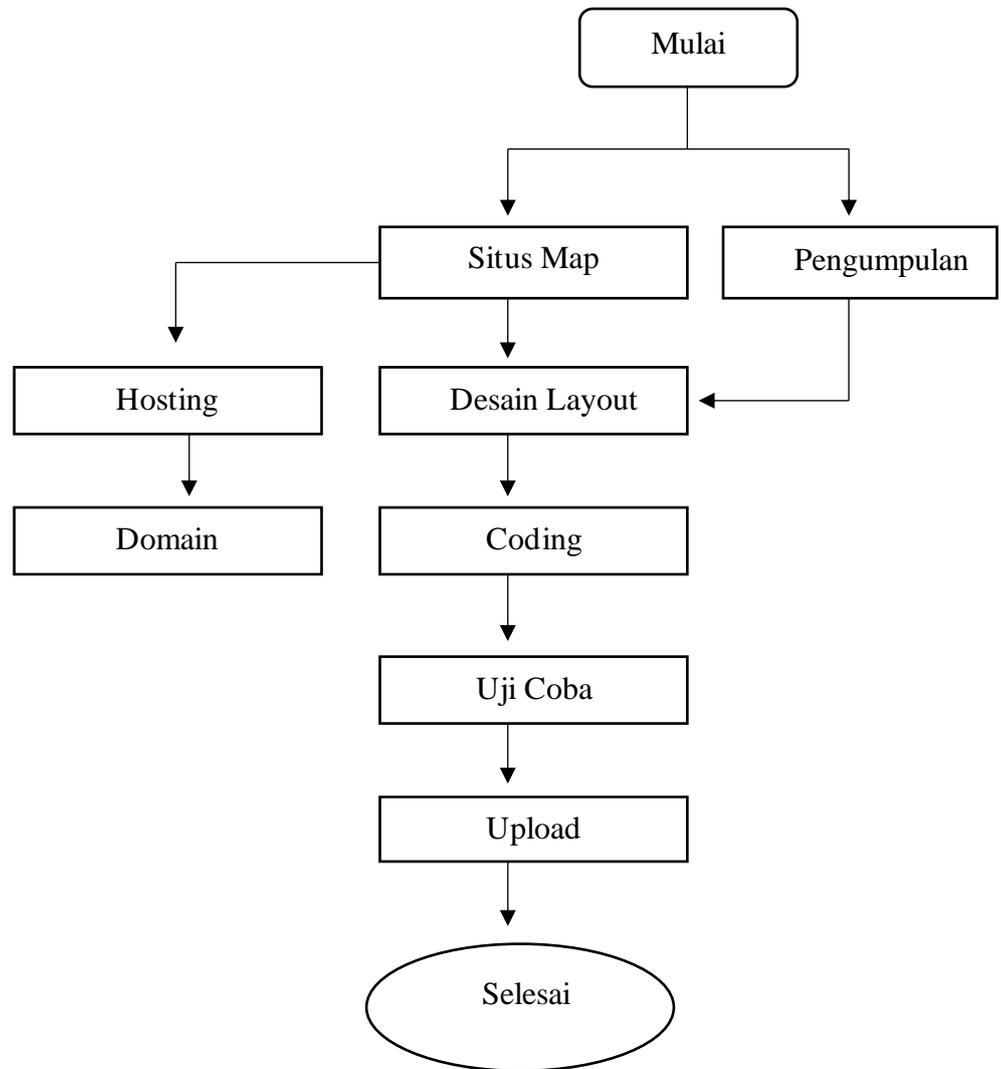
Setiap pemasukan dan pengeluaran sebaiknya selalu dicatat secara teliti dan teratur dalam buku kas harian untuk kemudian diakumulasikan per bulannya. Pencatatan keuangan kas biasanya dikerjakan oleh seorang bendahara yang ditunjuk dalam penyusunan kepengurusan masjid (Endang, 2019 : 45).

## B. Rancang Bangun Aplikasi Berbasis Web

### 1. Rancang Bangun

Rancang bangun merupakan suatu bentuk produk yang diciptakan dari hasil penelitian untuk memudahkan peneliti dalam mengatasi permasalahan yang terdapat pada objek penelitian. Rancang bangun merupakan istilah yang terdiri dari kata rancang dan bangun. Kata "rancang" adalah kata sifat yang berasal dari "perancangan" yang merupakan serangkaian prosedur untuk menerjemahkan hasil analisis dari sebuah sistem ke dalam bahasa pemrograman untuk mendeskripsikan dengan rinci bagaimana komponen-komponen sistem yang diimplementasikan. Dengan demikian istilah rancang bangun pada penelitian ini ialah produk dari hasil penelitian yang berasal dari penerjemahan data-data yang berhasil dikumpulkan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka yang akan digunakan peneliti dalam memudahkan membuat perancangan (Fajri, Hambali dan Rahayu, 2020: 21).

## Alur Rancangan Aplikasi



## 2. Pengertian Aplikasi

Aplikasi adalah suatu unit perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan akan beberapa aktifitas seperti sistem perniagaan, pelayanan masyarakat, periklanan atau semua proses yang dilakukan manusia. Dengan menggunakan sistem komputerisasi, diharapkan pekerjaan dapat dilakukan dengan cepat. Aplikasi dapat dibagi menjadi dua

bagian, yaitu aplikasi yang terhubung pada jaringan komputer (*client server*) dan aplikasi yang berdiri sendiri tidak terhubung dengan jaringan komputer (*stand alone*) (Fitriana, Sanjaya, dan Ananda 2018 : 1647).

Aplikasi *mobile* berasal dari dua kata, yaitu aplikasi dan *mobile*. Secara istilah, aplikasi adalah program siap pakai yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi untuk pengguna atau aplikasi yang lain sedangkan *mobile* adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Secara lebih lengkap, aplikasi *mobile* adalah program siap pakai yang melaksanakan fungsi tertentu yang dipasang pada perangkat mobile (Diartara, 2019 : 174-175).

Aplikasi dapat diartikan sebagai suatu program berbentuk perangkat lunak yang berjalan pada suatu sistem tertentu yang berguna untuk membantu berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia (Baenil Huda, 2019 : 82). Selain pengertian di atas, ada banyak pengertian dari kata ‘aplikasi’ yang dikemukakan oleh para ahli. Berikut ini beberapa definisi aplikasi menurut beberapa ahli yang cukup populer :

a. Ali Zaki dan Smitdev Community

Menurut Ali Zaki dan *Smitdev Community* (2009: 153), Aplikasi merupakan komponen yang bermanfaat sebagai media untuk menjalankan pengolahan data ataupun berbagai kegiatan lainnya seperti pembuatan ataupun pengolahan dokumen dan *file*.

b. Sri Widianti

Menurut Sri Widianti (2022: 73), Aplikasi merupakan sebuah *software* (perangkat lunak) yang bertugas sebagai *front end* pada sebuah sistem yang dipakai untuk mengelola berbagai macam data sehingga menjadi sebuah informasi yang bermanfaat untuk penggunanya dan juga sistem yang berkaitan.

c. Harip Santoso

Menurut Harip Santoso (2005: 3), Aplikasi merupakan sebuah kelompok file (*class, form, report*) yang ditujukan sebagai peng

eksekusi aktivitas tertentu yang saling berkaitan seperti contohnya aplikasi *payroll* dan aplikasi *fixed asset*.

d. Yuhefizar

Menurut Yuhefizar (2003: 3), Aplikasi adalah program yang sengaja dibuat dan dikembangkan sebagai pemenuh kebutuhan penggunanya dalam menjalankan suatu pekerjaan tertentu.

e. Hengky W. Pramana

Menurut Hengky W. Pramana (2006: 11), pengertian aplikasi adalah satu unit perangkat lunak yang sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan akan berbagai aktivitas ataupun pekerjaan, seperti aktivitas perniagaan, periklanan, pelayanan masyarakat, game, dan berbagai aktivitas lainnya yang dilakukan oleh manusia.

3. Pengertian Website

*World Wide Web* (WWW) lebih dikenal dengan *website* merupakan salah satu layanan yang didapat oleh pemakai komputer yang terhubung ke internet. *Website* pada awalnya adalah ruang informasi dalam internet dengan menggunakan teknologi *hypertext*, pemakai dituntun untuk menemukan informasi dengan mengikuti link yang disediakan dalam dokumen web yang ditampilkan dalam web browser. *Website* adalah salah satu aplikasi yang berisi dokumen–dokumen multimedia (text, gambar, suara, animasi, video) di dalamnya yang menggunakan protokol HTTP (*Hypertext Transfer Protocol*) dan untuk mengakses nya menggunakan perangkat lunak yang disebut browser.

Website dapat diartikan sebagai sistem layanan informasi di internet yang berbasis grafis dan di dasarkan pada konteks *hypertext*. *Hypertext* sendiri tak berbeda dengan teks pada umumnya namun *hypertext* memiliki aturan untuk penulisan agar bisa menjadi sebuah *website* dan memungkinkan untuk link pada dokumen itu sendiri atau dokumen lain (Widyawati, 2016 : 172).

Web atau lengkapnya *www* (*world wide web*) adalah sebuah koleksi keterhubungan dokumen-dokumen yang disimpan di internet dan diakses menggunakan protokol (*Hyper Text Transfer Protocol*). Intinya bahwa penggunaan internet bisa memanfaatkan berbagai macam fasilitas dengan biaya murah tanpa harus datang secara langsung ke tempatnya. Informasi atau dokumen yang dapat diakses dapat berupa data teks, gambar, atau animasi, video, suara atau kombinasi diantaranya dan bahkan komunikasi bisa dilakukan secara langsung dengan suara dan video secara langsung (Sarwindah, 2018 : 110-111).

*Website* memiliki beberapa unsur-unsur penting di dalamnya sebagai berikut:

a. Nama Domain (Domain Name / URL – Uniform Resource Locator)

*Domain* merupakan sebuah *string* pengenalan yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah *server* seperti *web server* atau *mail server* pada sebuah jaringan komputer ataupun internet agar mudah untuk diakses oleh *user*. *Domain* terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu: *Top level domain*, *Second level domain* dan yang lebih rendah, masing-masing tingkatan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. *Top Level Domain* (TLD) sering juga disebut sebagai ekstensi domain, merupakan bagian yang paling akhir dari nama domain yang dapat di temukan setelah tanda titik (Kurniansyah dan Sinurat, 2020 : 16).

Pengertian nama domain atau biasa disebut dengan *Domain Name* atau URL adalah alamat unik di dunia internet yang digunakan untuk mengidentifikasikan sebuah *website*, atau dengan kata lain *domain name* adalah alamat yang digunakan untuk menemukan sebuah *website* pada dunia internet. Contoh <http://www.unsri.ac.id/> dan <http://www.detik.com/>. Nama *domain* diperjualbelikan secara bebas di internet dengan status sewa tahunan. Nama *domain* sendiri mempunyai identifikasi ekstensi/akhiran sesuai dengan kepentingan dan lokasi keberadaan *website* tersebut, contoh nama *domain*

berekstensi lokasi negara Indonesia adalah co.id (untuk nama *domain website* perusahaan), ac.id (nama *domain website* pendidikan), go.id (nama *domain website* instansi pemerintahan), or.id (nama *domain website* organisasi).

b. Rumah Tempat *Website* (*Web Hosting*)

Pengertian *Web Hosting* dapat diartikan sebagai ruangan yang terdapat dalam *hard disk* tempat menyimpan berbagai data, file, gambar dan lain sebagainya yang akan ditampilkan di *website*. Besarnya data yang bisa dimasukkan tergantung dari besarnya *web hosting* semakin besar pula data yang dapat dimasukkan dan ditampilkan dalam *website*. *Web hosting* juga diperoleh dengan menyewa besarnya *hosting* ditentukan ruangan *hard disk* dengan ukuran MB (*Mega Byte*) atau GB (*Giga Byte*). Lama penyewaan *web hosting* rata-rata dihitung per tahun. Penyewaan *hosting* dilakukan dari perusahaan penyewa *web hosting* yang banyak dijumpai baik di Indonesia maupun luar negeri.

c. Bahasa Program (*Script Program*)

Bahasa program adalah bahasa yang digunakan untuk menerjemahkan setiap perintah dalam *website* pada saat diakses. Jenis bahasa program sangat menentukan statis, dinamis, atau interaktifnya sebuah *website*. Semakin banyak ragam bahasa program yang digunakan maka akan terlihat *website* semakin dinamis dan interaktif serta terlihat bagus. Beragam bahasa program saat ini telah hadir untuk mendukung kualitas *website*. Jenis-jenis bahasa program yang banyak dipakai para *desainer website* antara lain HTML, ASP, PHP, JSP, *Java Scripts*, *Java Applets*, dan sebagainya. Bahasa dasar yang dipakai setiap situs adalah HTML, sedangkan PHP, ASP, JSP dan lainnya merupakan bahasa pendukung yang bertindak sebagai pengatur dinamis, dan interaktifnya situs. Bahasa program ASP, PHP, JSP atau lainnya bisa dibuat sendiri. Bahasa program ini biasanya digunakan untuk membangun

portal berita, artikel, forum diskusi, buku tamu, anggota organisasi, email, *mailing list*, dan lain sebagainya yang memerlukan update setiap saat.

d. Desain Website

Setelah melakukan penyewaan *domain name* dan web *hosting* serta penguasaan bahasa program, unsur *website* yang penting adalah dan utama adalah desain. Desain *website* menentukan kualitas dan keindahan sebuah *website*. Untuk membuat *website* biasanya dapat dilakukan sendiri atau menyewa jasa *website designer*. Perlu diketahui bahwa kualitas situs sangat ditentukan oleh kualitas *designer* (Utama, 2011: 360-362).

4. Pengertian Aplikasi Berbasis Web

Aplikasi web adalah sebuah sistem informasi yang mendukung interaksi pengguna melalui antarmuka berbasis web. Aplikasi web ini bagian dari *client-side* yang dapat dijalankan oleh browser web. Aplikasi web merupakan sebuah aplikasi yang dapat diakses melalui internet atau intranet, saat ini aplikasi web lebih banyak digunakan dibandingkan aplikasi *desktop* (Susanti, Junianto, dan Rachman, 2017 : 110). Aplikasi Web, yaitu aplikasi yang biasanya hanya berjalan di browser, aplikasi web bisa dibuat di local PC/Laptop atau *CPanel Hosting* hal ini diperlukan koneksi internet untuk mengakses nya (Purwanto, Yasin, dan Haroen, 2021 : 131).

Aplikasi berbasis web adalah suatu aplikasi yang diakses menggunakan web browser melalui suatu jaringan seperti internet atau intranet. Jadi, ada 3 komponen untuk menjalankan aplikasi web, yaitu *web client*, *web server*, dan jaringan (Rahma, 2015 : 664). Aplikasi web merupakan sebuah program yang disimpan dalam *server* yang dapat dijalankan melalui browser dalam komputer atau Handphone yang terhubung dalam jaringan komputer melalui Internet atau Intranet (Desanti dan Widjaja, 2018 : 76).

## 5. Sistem Informasi Manajemen Masjid

Sistem informasi dan komputerisasi merupakan kumpulan dari berbagai perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perangkat manusia yang akan mengolah data menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak tersebut. Sistem Informasi merupakan sistem buatan manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan untuk mengendalikan organisasi atau lembaga.

Suatu sistem dinilai efektif dan mempunyai nilai aplikatif yang tinggi apabila sistem tersebut dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperlancar kegiatan manajemen kelembagaan yang meliputi: 1) Validitas informasi yang diterima; 2) Signifikansi informasi; 3) Kegunaan spesifik nya, termasuk mendukung proses pengambilan keputusan; 4) Hubungan informasi tersebut dengan informasi lain (Munawaroh, Mudhofi, dan Susanto, 2017: 130).

Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan. Organisasi terdiri dari sejumlah sumber daya manusia, material, mesin, uang dan informasi. sumber daya tersebut bekerja sama menuju tercapainya suatu tujuan tertentu yang ditentukan oleh pemilik atau manajemen. Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem, yaitu rangkaian terorganisasi dari sejumlah bagian/komponen yang secara bersama-sama berfungsi atau bergerak menghasilkan informasi untuk digunakan dalam manajemen perusahaan.

Fungsi utama diterapkannya sistem informasi manajemen dalam suatu organisasi adalah sebagai berikut :

- a. Mempermudah pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, pengawasan, pengarahan dan pendelegasian kerja kepada semua departemen yang memiliki hubungan komando atau koordinasi dengannya.

- b. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas data yang tersaji akurat dan tepat waktu.
- c. Meningkatkan produktivitas dan penghematan biaya dalam suatu organisasi.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena unit sistem kerja yang terkoordinir dan sistematis (Negara dan Dewi, 2021: 17).

## C. Administrasi Keuangan dan kas

### 1. Pengertian Administrasi

Secara etimologi kata Administrasi berasal dari bahasa Latin, yaitu “Ad” yang memiliki arti intensif dan *ministrare* yang memiliki arti melayani, membantu, dan memenuhi. Dalam bahasa Inggris “*administration*”. Menurut KBBI administrasi adalah usaha dan kegiatan meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi, usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan, kegiatan kantor dan tata usaha.

Administrasi adalah perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian pekerjaan perkantoran, serta penggerakan mereka yang melaksanakannya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian Administrasi menurut para ahli adalah sebagai berikut ;

- a. Menurut The Liang Gie (1992: 13), administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Menurut George Terry (2010: 11-12), administrasi adalah perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian pekerjaan perkantoran, serta penggerakan mereka yang melaksanakan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Menurut Sondang P. Siagian (1984: 3) Administrasi adalah keseluruhan dari proses kerja sama dua orang atau lebih yang didasarkan dari atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

- d. Pengertian administrasi dalam arti sempit, adalah kegiatan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan menyediakan keterangan bagi pihak yang membutuhkan serta memudahkan memperoleh kembali informasi secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lain, atau dengan kata lain disebut tata usaha.
- e. Pengertian administrasi dalam arti luas, adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih berdasarkan pembagian kerja yang telah ditentukan dalam struktur organisasi dengan mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Fungsi Administrasi secara umum adalah sebagai berikut ;

- a. *Planning* (perencanaan) adalah penyusunan perencanaan memerlukan kegiatan administrasi, seperti pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan perencanaan.
- b. *Organizing* (pengorganisasian) adalah aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
- c. *Staffing* adalah salah satu fungsi dari manajemen yang menyusun personalia pada suatu organisasi mulai dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha untuk setiap tenaga petugas memberi daya guna yang maksimal kepada organisasi.
- d. *Directing* (pengarahan atau bimbingan) adalah fungsi manajemen yang berhubungan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah, untuk tugas yang dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju dari yang telah ditetapkan semula.
- e. *Coordinating* adalah sebagian dari fungsi manajemen untuk melakukan sejumlah kegiatan agar berjalan baik dengan menghindari terjadinya kekacauan, percekocokan, kekosongan

kegiatan yang dilakukan dengan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

- f. *Reporting* adalah manajemen yang berada pada penyampaian perkembangan atau hasil dari kegiatan dengan pemberian keterangan dari tugas dan fungsi para pejabat yang lebih tinggi baik lisan maupun tulisan sehingga dalam menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.
- g. *Budgeting* adalah suatu kegiatan yang mengelola dan perencanaan yang berkelanjutan mengenai keuangan atau anggaran (Sutha, 2018 : 1-4).

## 2. Pengertian Administrasi Keuangan

Administrasi keuangan dapat dilihat dari beberapa pengertian. Secara etimologis berasal dari bahasa latin yang berarti pengelolaan, pelaksanaan, pemeliharaan, pimpinan dan pemberi bantuan. Secara terminologis pengertian administrasi keuangan terbagi menjadi dua lingkup, yaitu pengertian administrasi keuangan dalam arti sempit yaitu segala pencatatan masuk dan keluarnya keuangan organisasi untuk membiayai suatu kegiatan kerja yang berupa tata usaha atau tata pembukuan keuangan. Sedangkan, pengertian administrasi keuangan secara luas yakni kebijakan dalam pengadaan dan penggunaan keuangan untuk mewujudkan kegiatan organisasi kerja yang berupa perencanaan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan (Taufiqurokhman, Suardi, Muzawir dan Ardiansyah, 2021: 72). Administrasi keuangan merupakan suatu kegiatan penataan keuangan yang mencakup penyusunan anggaran belanja, penentuan sumber dana, cara pemakaian, hingga pembukuan (Hartono, Tri, dan Mulyadi, 2022 : 3).

### 3. Pengertian Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Kas adalah mata uang kertas dan logam, baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam hal ini, pengertian kas merupakan mata uang rupiah atau valuta asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam masa tenggang untuk penukaran nya ke Bank Indonesia atau bank sentral yang bersangkutan. Sementara itu, pengertian kas tersebut tidak termasuk emas batangan atau uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa Nasional. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan yang signifikan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 31).

Kas merupakan alat pengukur dari setiap aktifitas pembiayaan dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa. Setiap aktifitas perusahaan membutuhkan penyelesaian dengan menggunakan alat tukar. Alat tukar yang standar adalah kas, sehingga hampir semua kegiatan perusahaan melibatkan kas baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos yang lain. Menurut Arief Sugiono, yanuar dan Synthia (2010; 149) yang mendefinisikan kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan perusahaan. Penilaian kas dan setara dengan kas adalah sebesar nilai nominal. Kas di perusahaan dapat berupa kas yang ada pada perusahaan itu sendiri (*cash on hand*) atau kas yang ada di bank (*cash in bank*).

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kas adalah harta yang paling likuid/lancar yang tidak terbatas hanya pada uang tunai saja, tapi juga kas bank, cek, wesel, serta surat-surat berharga yang dapat dengan segera digunakan sebagai alat pembayaran. Bagian yang harus dilakukan untuk menjaga keutuhan pengelolaan kas adalah :

a. Pengamanan aktiva

Dalam arti luas pengamanan aktiva mencakup segala tindakan kehati-hatian yang dilakukan oleh manajemen untuk mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diharapkan terhadap sumber-sumber daya perusahaan. Tindakan ini dapat diberlakukan terhadap semua kerugian yang diakibatkan oleh keputusan manajemen. Tindakan pengamanan dilakukan untuk melindungi perusahaan dari kerugian. Kerugian terjadi karena adanya kesalahan yang disengaja. Kesalahan yang tidak disengaja atau *unintentional error* merupakan kesalahan yang jujur (*honest error*) misalnya tagihan yang selalu kecil dalam faktur penjualan sebagai akibat kelalaian menerapkan satuan barang yang tidak benar pembayaran upah pegawai yang terlalu besar akibat menggunakan tarif yang tidak tepat.

b. Kendala Catatan Keuangan

Dokumen yang terjadi dasar timbulnya transaksi harus dicatat dalam catatan keuangan secara sistematis. Catatan keuangan sama artinya dengan catatan akuntansi dalam definisinya sama pula dengan data akuntansi yang mendasari dalam klasifikasi bahan bukti.

c. Arus Transaksi

Transaksi adalah pertukaran aktiva dan jasa antara suatu perusahaan dengan pihak luar dan termasuk pula pengguna/pemakaian aktiva dan jasa di dalamnya. Transaksi juga merupakan komponen pokok kegiatan perusahaan dalam hal ini pengendalian kas akuntansi menyangkut otoritas, pelaksanaan dan pencatatan transaksi serta pertanggungjawaban aktiva yang dihasilkannya (Suryati, 2018 : 43-44).

d. Motif memiliki kas

Motif pokok yang mendasari seseorang, kelompok, perusahaan, atau lembaga lainnya untuk memiliki kas dan surat

berharga yaitu, Motif transaksi, yaitu untuk melakukan segala urusan dalam transaksi penjualan atau pembelian baik barang atau jasa (Sari dan Suprayogi, 2020: 452).

### **BAB III**

#### **METODE PENGEMBANGAN**

##### A. Metode Research and Development

###### 1. Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode penelitian *Research and Development* awalnya dikembangkan oleh Borg and Gall. Metode *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Tujuan dari metode ini untuk menghasilkan suatu produk dengan melalui tahapan pengujian agar dapat diketahui keefektifan produk tersebut.

Menurut Sugiyono, *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Memiliki langkah-langkah penelitian dan pengembangan, yaitu potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan pembuatan produk masal (Sugiyono, 2013 : 297-298).

Metode penelitian *Research and Development* memiliki banyak tahapan-tahapan pengembangan akan tetapi, peneliti melakukan penyederhanaan dan pembatasan tahapan menjadi empat tahapan. Penyederhanaan tahapan ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:

###### a. Waktu Terbatas

Penyederhanaan tahapan langkah pengembangan menjadi empat tahapan dikarenakan adanya beberapa faktor salah satunya ialah keterbatasan waktu. Mengingat jika tahapan pengembangan dilakukan dengan semua tahapan secara lengkap akan membutuhkan

waktu yang lama dan memerlukan proses yang panjang. Sehingga peneliti menyederhanakan menjadi empat tahapan, yang diharapkan penelitian pengembangan ini dapat selesai dengan waktu yang relatif efisien dari segi proses maupun hasil yang diharapkan.

b. Minim Biaya

Faktor lain ialah adanya keterbatasan biaya untuk meringankan hal tersebut, maka dalam penelitian ini disederhanakan menjadi empat tahapan. Mengingat jika tahapan pengembangan dilakukan dengan seluruh tahapan memerlukan biaya yang relatif besar. Oleh sebab itu, melalui penyederhanaan ini dapat dikalkulasi sesuai yang diperlukan peneliti dengan tujuan agar biaya relatif terjangkau.

- a. Pendapat Borg & Gall (1993: 792) menyarankan untuk membatasi penelitian dan pengembangan dalam skala kecil termasuk membatasi langkah penelitian dalam tesis atau disertasi.

Sehingga penulis memilih tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall (1981: 775) yang dapat disederhanakan menjadi empat langkah tahapan utama pengembangan yaitu:

a. Tahap I : Penelitian dan Pengumpulan Data

Tahapan ini merupakan langkah awal yaitu *Research and information collecting* di dalam langkah tersebut memiliki dua kegiatan utama, yakni studi pustaka dan studi literatur dengan mencari sumber dari jurnal, internet atau buku yang berkaitan dengan penelitian yang dibuat. Langkah selanjutnya dalam penelitian ini ialah studi lapangan seperti pencarian data melalui wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya.

b. Tahap II : Pengembangan Produk

Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan penentuan tujuan, dengan cara memutuskan, mencari dan menentukan kualifikasi dari pihak

mana saja yang akan terlibat dalam penelitian ini. Setelah melakukan langkah tersebut maka akan memperoleh hasil partisipasi yang diharapkan. Langkah selanjutnya menentukan prosedur kerja dan langkah terakhir yakni melakukan uji coba kelayakan produk, agar mendapatkan hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan dibuatnya *website*.

c. Tahap III : Uji Validasi Produk

Langkah utama tahapan ini adalah uji validasi produk, kegiatan uji coba ini merupakan tahapan revisi produk dilakukan secara siklus yakni (desain, implementasi, evaluasi dan penyempurnaan) sampai didapatkan produk yang siap divalidasi. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan validasi produk yang terdiri atas kegiatan pengujian lapangan operasional dan final produk.

d. Tahap IV : Diseminasi dan Implementasi

Setelah melakukan tahapan-tahapan diatas akan diperoleh hasil yang telah ditentukan pada awal penelitian, maka tahapan terakhir yakni langkah kegiatan sosialisasi produk yang diperoleh agar dikenal banyak pihak sesuai dengan target penerima produk tersebut.

2. Prosedur Pengembangan

Fokus dari penelitian dan pengembangan ini agar dapat menghasilkan produk berubah aplikasi kas berbasis *website* di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang dengan menggunakan aplikasi yang sudah memiliki *klien site* dan *server site* dimana *klien site* menggunakan bahasa pemrograman seperti HTML, CSS, dan *Java Script*. Sedangkan *server site* menggunakan PHP dan MySQL sebagai *server* utama. Dalam penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama menghasilkan produk dan kedua menguji kelayakan produk

pada pengurus masjid dan jama'ah Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang.

Pada kegiatan penelitian dan pengembangan ini memiliki beberapa serangkaian prosedur sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi pada Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang yang mempunyai sebuah keunikan dikarenakan memiliki program 0 rupiah untuk setiap bulannya, yang tidak semua masjid mempunyai program 0 rupiah. Akan tetapi belum terdapat sistem pengelola keuangan berbasis *website* sehingga perlu alat bantu untuk pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan masjid berbasis *website*.
- b. Tahapan langkah awal pembuatan sebagaimana berikut ;
  - a. Membuat tujuan yang jelas terkait pembuatan *website*.
  - b. Memperhitungkan jumlah dana yang dibutuhkan, tenaga dan waktu yang akan dilakukan ketika mengembangkan produk.
  - c. Melihat kembali kemampuan peneliti apakah telah mencapai target yang dilakukan ketika akan membuat *website*, meneliti prosedur kerja yang akan dilakukan dan menghubungi pihak yang akan terlibat dalam penelitian dan pengembangan produk.
  - d. Membuat desain produk *website*, membuat rancangan awal pembuatan desain *website* yang akan dibuat dan membuat tampilan visual.
- c. Membuat desain produk

Membuat rancangan awal mengenai desain *website* yang akan dibuat serta membuat tampilan visual.
- d. Membuat pengembangan produk awal
  - 1) Meneliti serta mengumpulkan kembali bahan atau data untuk mengisi *website* seperti isi tulisan, gambar dan lain sebagainya.

- 2) Menginstal aplikasi kas masjid berbasis web di internet atau menginstal aplikasi kas masjid berbasis web <https://stokcoding.com/aplikasi-pengelolaan-kas-berbasis-web-laravel/>.
- 3) Melakukan *editing* di visual studio *code*.
- 4) Mengaktifkan aplikasi kas masjid berbasis *website* dengan cara menghubungkan pada jaringan internet lalu membeli nama *domain* dan juga menyewa *hosting server*.
- 5) Meminta bantuan validasi ahli terhadap produk yang telah dikembangkan guna mengetahui kelayakan untuk diuji coba (*Alfa Testing*), dengan meminta bantuan dari validasi satu orang ahli teknologi informasi dan validasi satu orang ahli manajemen masjid.
- 6) Melakukan uji coba yang dilakukan oleh jama'ah di masjid atau sekitar masjid (di rumah, di masjid atau di mana saja selama terkoneksi internet) dan memberikan angket kuesioner kepada jama'ah yang telah terpilih untuk melakukan penilaian produk (*Beta Testing*).
- 7) Merevisi produk dan pengenalan produk.

### 3. Uji Coba

Melakukan uji coba produk untuk mengetahui kelayakan suatu produk oleh pihak yang berkompeten pada bidang yang diperlukan dalam pembuatan *website*. Selanjutnya tahap validasi ahli (ahli media dan ahli masjid) agar mendapatkan masukan revisi produk dan memperoleh data, tujuannya adalah agar dapat mengetahui hasil pemanfaatan serta kelayakan bagi jama'ah Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang. Hal ini merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan ketika akan melakukan uji coba antara lain sebagai berikut:

- a. Uji coba validasi yang dilakukan oleh ahli media dan ahli masjid
- b. Revisi hasil dari uji coba validator.

- c. Uji coba perorangan oleh pengurus dan jama'ah, kemudian di lanjut pengurus dan jama'ah memberikan respon atas uji coba produk yang dilakukan kepada peneliti dalam bentuk angket kuesioner.
- d. Analisis data dari angket kuesioner yang dibagikan kepada jama'ah.

- 1) Subyek Uji Coba

Responden yang dipilih untuk uji coba aplikasi kas masjid berbasis *website* di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang adalah terdiri dari perwakilan pengurus masjid dan jama'ah di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang. Yang berjumlah 30 responden dan untuk validasi melibatkan satu orang ahli media yakni Bapak Hery Mustofa, S.Kom., M.Kom. dan satu ahli masjid yaitu Bapak M Syukron Hidayatullah.

- 2) Jenis Data

Data yang dipilih dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis data, yaitu : (1) data hasil validasi oleh ahli media dan ahli manajemen masjid (2) data hasil uji coba produk dari responden pengurus masjid dan jama'ah berupa angket kuesioner.

- a) Data Validasi Ahli Media dan Ahli Masjid

Jenis data yang didapat melalui hasil validasi dari ahli media dan ahli masjid. Ahli media dan ahli masjid memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Hasil data ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk, yang dinilai oleh ahli media dan ahli manajemen masjid berdasarkan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan *website*. Hasil akhir yang didapatkan sebagai masukan untuk melakukan revisi produk agar menghasilkan produk yang baik.

#### b) Data Uji Coba

Data uji coba diperoleh dari pengurus masjid dan jama'ah masjid yang menjadi subyek uji coba. Jenis data ini berupa respon dari hasil angket atau kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pengembangan untuk *website* dengan beberapa indikator seperti aspek tampilan serta kemampuan *website* dalam memberikan informasi.

#### 4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah proses penting dalam sebuah penelitian, dikarenakan langkah ini merupakan untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian pengembangan suatu produk. Dalam melakukan teknik pengumpulan data harus memperhatikan teknik yang akan diterapkan dan ketelitian. Sehingga meminimalisir kesalahan data yang tidak berpengaruh terhadap hasil. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengambilan data menggunakan format pertanyaan yang terencana dan diajukan secara lisan kepada responden dengan tujuan-tujuan tertentu. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka di antara peneliti dengan responden. Teknik wawancara sering dilakukan penelitian agar bisa mendapatkan sumber data yang dapat membantu memberikan gambaran awal masalah yang akan diambil (Soegijono, 1993: 17-18).

Wawancara memiliki kebebasan dalam pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan diajukan kepada calon narasumber dengan pedoman draf wawancara atau ditanyakan secara langsung. Wawancara pada penelitian ini kepada takmir masjid sebagai pihak yang berwenang pada Masjid

Fastabiqul Khoirot Semarang. Dalam wawancara ini peneliti dapat mengetahui permasalahan terkait perlunya aplikasi kas masjid berbasis web dalam pengelolaan keuangan kas masjid.

b. Kuesioner/angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan yang tertulis yang dijawab oleh responden. Untuk mengumpulkan data atau mendapatkan informasi berdasarkan yang dialami atau diketahui oleh responden untuk keperluan penelitian (Pranatawijaya, Widiarty, Priskila dan putra, 2019: 129). Penelitian ini menggunakan angket validasi produk oleh ahli media, ahli masjid, respon pengurus masjid dan jama'ah terhadap penilaian kelayakan produk aplikasi kas masjid berbasis web yang dikembangkan. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner pertanyaan menggunakan *google form* kemudian dibantu dengan aplikasi *whatsapp* yang ditujukan kepada jama'ah guna mengetahui hasil kelayakan produk aplikasi kas masjid berbasis web. Hasil penelitian ini berupa angket validasi ahli media, ahli masjid dan hasil angket dari jama'ah masjid terhadap perangkat aplikasi kas masjid berbasis web yang dikembangkan.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini bagian penting untuk dokumentasi penelitian bisa dilakukan secara tertulis maupun elektronik foto kegiatan, catatan, file data, screenshot dan lain sebagainya (Prihatiningsih, 2017: 60), yang bertujuan untuk analisis data serta dokumentasi saat berlangsungnya uji coba produk.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun kegiatan sosial yang diamati secara langsung maupun tidak langsung. Bertujuan sebagai alat bantu mengumpulkan atau memperoleh data ketika akan melakukan sebuah penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui fenomena yang akan diamati sesuai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Instrumen Pengujian Alpha

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen *alpha test*. Instrumen *alpha test* merupakan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai penilaian produk yang telah dikembangkan oleh para ahli (Kartini dan Setiawan, 2019 : 240). Pada pengujian *Alpha* ini dibagi menjadi dua ahli yang pertama ahli media dan kedua ahli masjid. Untuk kisi- kisi instrument ahli media yang dibuat berdasarkan fungsionalitas dalam analisis kebutuhan dan indikator pengujian aspek komunikasi visual sedangkan untuk ahli masjid terkait dengan isi atau konten yang terdapat dalam aplikasi kas masjid berbasis web. Kisi-kisi instrumen ahli media akan dijelaskan pada tabel 3.1 dan untuk kisi-kisi instrumen ahli masjid dijelaskan pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrument Ahli Media

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Total soal</b>	<b>Nomor soal</b>
<i>Usability</i>	Kemudahan Penggunaan Menu	2	1, 2
	Efisiensi Penggunaan <i>Website</i>	2	3
	Kemudahan Mengakses Alamat <i>Website</i>	1	4
	Isi konten Akuratif	1	5
<i>Functionality</i>	Penggunaan Menu Utama	1	6
	Penggunaan Menu	1	7
	Penggunaan Menu User (Log In Dan Log Out)	2	8, 9
	Penggunaan Menu Edit dan Admin <i>User</i>	2	10, 11
Komunikasi Visual	Penggunaan Bahasa	1	12
	Kualitas Visual (Teks, Desain, Warna, Gambar)	5	13, 14, 15, 16, 18
	Penggunaan Menu Navigasi	1	17
	Penggunaan <i>Layout</i>	1	19
	Kesalahan Redaksi	1	20

Tabel 3. 2Kisi-Kisi Instrument Ahli Masjid

Aspek	Indikator	Total Soal	Nomor Soal
Usability	Kemudahan Penggunaan Menu	1	1
	Efisiensi dalam Penggunaan <i>Website</i>	2	2, 3
	Kemudahan ketika Mengakses Alamat <i>Website</i>	1	4
Isi Atau Content	Cakupan Materi	2	5, 6, 12
	Aktualisasi Materi	1	7
	Keruntutan Materi	1	8
	Kualitas Isi Materi	4	9, 10, 11, 13
Komunikasi Visual	Kualitas Visual (Teks, Desain, Warna, Gambar)	5	14, 15, 17, 18, 19
	Kesesuaian Gaya Bahasa	1	16
	Ketepatan Redaksi	1	20

Sumber : (Suandi, Khasanah dan Retnoningsih, 2017: 67)

#### b. Instrument Pengujian Beta

Pengujian *beta* merupakan pengujian yang dilakukan secara objektif, pengujian ini dilakukan secara langsung terhadap jama'ah Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang. Proses yang dilakukan dengan pembuatan kuesioner terhadap *user* atau pengguna dari aplikasi kas masjid berbasis web yang dibuat, selanjutnya dibagikan kepada jamaah dengan mengambil sampel dari 30 jama'ah di Masjid Fastabiqul Khoirot. Metode ini menggunakan kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan yang diberikan (Puspaningrum, Suaidah, dan Laudhana, 2020 : 34), untuk itu penulis menggunakan metode *System Usability Scale*

(SUS) Tes Kegunaan (*Usability Testing*). Terdiri dari 5 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif.

Tabel 3. 3 Kuesioner Menggunakan Metode Kuesioner

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	saya merasa mudah menggunakan <i>Website</i> ini untuk mencari informasi keuangan kas di Masjid Fastabiquil Khoirot					
2.	Saya merasa <i>Website</i> ini rumit digunakan.					
3.	Saya merasa <i>Website</i> ini mudah digunakan.					
4.	Saya merasa membutuhkan bantuan orang lagi atau teknisi dalam menggunakan <i>Website</i> ini.					
5.	Saya merasa fitur-fitur di <i>Website</i> ini berjalan dengan semestinya					

6.	Saya merasa ada banyak yang tidak konsisten (tidak konsisten pada <i>Website</i> )					
7.	Saya merasa orang lain akan memahami cara menggunakan <i>Website</i> ini dengan cepat					
8.	Saya merasa <i>Website</i> ini membingungkan					
9.	Saya merasa tidak ada hambatan dalam menggunakan <i>Website</i> ini					
10.	Saya perlu membiasakan diri terlebih dahulu sebelum menggunakan <i>Website</i> ini					

*Keterangan : SS= Sangat Setuju, S=Setuju, RG= Ragu-Ragu, TS = Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju (Suandi, Khasanah dan Retnoningsih, 2017: 68-69).*

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam menentukan hasil sebuah penelitian. Teknik analisis data dilakukan setelah pengambilan data melalui kuesioner dalam pengujian *alpha* dan pengujian *beta* menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini mengambil data dari ahli media dan ahli manajemen masjid dan pengambilan data dari pengurus masjid dan jama'ah di

Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang yang terdiri dari 30 orang yang dipilih berdasarkan pertimbangan sasaran pembuatan aplikasi kas masjid berbasis web itu sendiri.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara teknik menganalisis hasil data dari hasil kuantitatif yang diperoleh dari hasil berupa angka. Lalu dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. berikut adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Analisis pengujian Alpha

Analisis *alpha testing* dilakukan untuk mengetahui kualitas perangkat lunak dari hasil analisis data dari ahli media dan ahli manajemen masjid menggunakan teknik *skala likert* dengan memberikan Kriteria penilaian dari lima pilihan jawaban, kriteria penilaian dengan *skala likert* dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3. 4 kriteria Penilaian Validasi Ahli Media dan Validasi Ahli Masjid

Kriteria	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Setelah diperoleh data pengujian, selanjutnya dihitung persentase jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{\text{skor yang di observasi}}{\text{skor yang di harapkan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan di atas kemudian digunakan untuk menentukan kelayakan media (Masripah, 2020: 101). Klarifikasi dibagi menjadi lima kategori pada *skala likert*. Berikut merupakan pembagian rentang kategori kelayakan media:

Tabel 3. 5 Skor Kategori Kelayakan

Kategori	Presentase
Sangat Layak	81%-100%
Layak	61%-80%
Cukup Layak	41%-60%
Tidak Layak	21%-40%
Sangat Tidak Layak	0%-20%

Data yang dihasilkan tabel kuesioner berupa data kuantitatif di atas merupakan gambaran terkait pendapat atau persepsi dari pengguna aplikasi kas masjid berbasis *website*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3. 6 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Janti, 2015: 65)

b. Analisis Pengujian Beta

Analisis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemudahan pengguna dalam menggunakan *website*. Untuk pengujian ini melakukan perhitungan pada data kuesioner menggunakan aturan perhitungan SUS (*System Usability Scale*). Setelah memperoleh data lalu dikumpulkan melalui responden, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung menggunakan skala perhitungan SUS (*System Usability Scale*) dengan cara memberikan nilai untuk setiap pertanyaan akan berkisar dari 0 sampai 4. Dalam perhitungan nilai untuk setiap pertanyaan mempunyai aturan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pertanyaan bernomor genap 2, 4, 6, 8 lalu 10 maka nilai yang didapatkan ber skor 5 dikurangi posisi skala.
- b. Pertanyaan bernomor ganjil 1, 3, 5, 7 lalu 9 dengan nilai yang didapatkan pada posisi skala dikurangi 1.
- c. Langkah terakhir untuk mendapatkan jumlah skor SUS (*System Usability Scale*) yaitu dengan cara menghitung hasil skor setiap pertanyaan kemudian dikalikan 2,5. Langkah terakhir untuk mengetahui skor rata-rata responden dengan cara menjumlahkan semua skor dan kemudian hasil dari skor penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah responden (Soejono, Setyanto, dan Sofyan, 2018 : 31-33). Berikut rumus untuk menghitung skor SUS (*System Usability Scale*):

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = skor rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor SUS

$n$  = Jumlah responden

Untuk menghitung nilai 0-100. Untuk mengetahui kualitas produk yang dirancang, dirujuk pada skor *percentile rank* seperti ketentuan pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Skor Grade Metode SUS

Skor Grade	Syarat
A	Jika perolehan skor yang didapat lebih dari 80,3 atau sama skornya sama 80,3
B	Jika diperoleh skor yang didapat lebih banyak dari 74 atau sama dengan 74 dan lebih kecil dari skor 80,3
C	Jika skor yang didapat lebih besar dari 68 atau sama dengan 68 dan lebih kecil dari skor 74
D	Jika skor yang didapat lebih besar dari 51 atau sama dengan 51 dan lebih kecil dari skor 68
E	Jika skor yang didapatkan kurang dari 51

Sumber : (Arman, Elizamiharti dan Saf'an, 2019: 72)

## BAB IV

### PROSES RANCANG BANGUN APLIKASI KAS MASJID BERBASIS WEB

#### A. Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang

##### 1. Implementasi Aplikasi

Tahapan Implementasi Aplikasi merupakan penerapan dari sistem yang telah direncanakan, Hasil dari tahap penerapan tersebut yaitu menghasilkan sebuah Aplikasi Kas Masjid Berbasis *Website*. Diharapkan dapat dioperasikan dengan mudah oleh admin masjid. Pada tahap ini, aplikasi akan direpresentasikan dalam bentuk implementasi berupa *website* masjid yang akan dijalankan oleh pengurus masjid.

Aplikasi kas masjid berbasis web ini berjenis CRUD (*Creat, Read, Update dan Delete*), keempat poin ini merupakan fungsi-fungsi utama yang diimplementasikan pada aplikasi kas masjid berbasis *website* ini. Fungsi *creat* membuat *record* baru pada *database*, Fungsi *read* ini berguna untuk membaca *entri* data yang sudah terdaftar dalam sebuah *database*, Fungsi *update* ini berperan penting untuk memperbarui *entri* data ketika informasi di dalamnya memerlukan perubahan dan fungsi *delete* ini berguna untuk menghapus entri data yang sudah tidak diperlukan dalam sebuah *database*.

Jama'ah perlu melakukan *login* ke aplikasi kas masjid berbasis *website* dan hanya perlu mengakses melalui link yang telah dibagikan oleh pengurus masjid. hal ini dapat mempermudah jama'ah dalam mengakses informasi kas masuk dan kas keluar masjid secara *real time* yang dilakukan pengurus masjid, selain itu

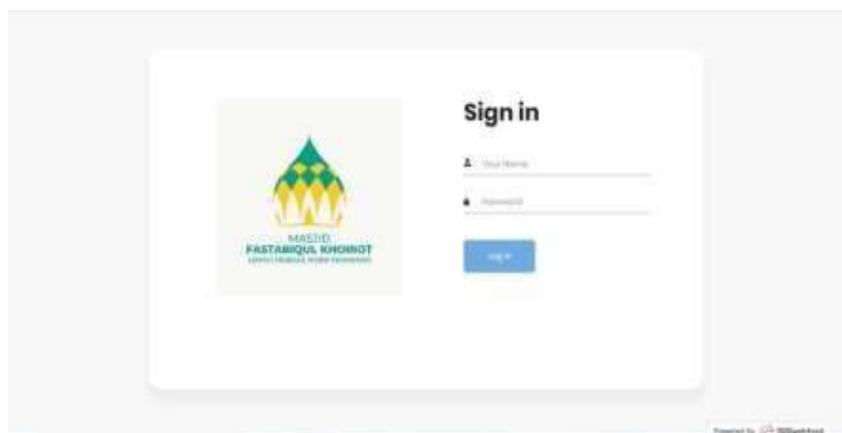
jama'ah juga dapat mengetahui kepengurusan masjid pada periode tertentu.

a. Halaman Login

Halaman *login* merupakan tampilan awal yang muncul pertama kali dijalankan pengunjung dan menampilkan tampilan pertama kali ketika mengunjungi aplikasi kas masjid berbasis web di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang, yang terdiri dari bagian logo Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang dan menu *login* aplikasi terdiri dari *username* dan *password*.

Pada menu *login* terdapat dua level akses masuk dalam membuka aplikasi kas masjid berbasis web. Level pertama admin dan level kedua *public*, setiap pengunjung aplikasi kas masjid *website* wajib mengisi *username* dan *password* untuk *login* aplikasi. Terdapat perbedaan akses masuk pada level admin dan level *public*, pada level admin yakni yang mengelola (menambahkan atau mengurangi) data yang terdapat pada aplikasi. Sedangkan, level *public* hanya mengakses untuk mengetahui informasi pengelolaan kas masjid. Tampilan dari halaman login dapat dilihat dari gambar 1.

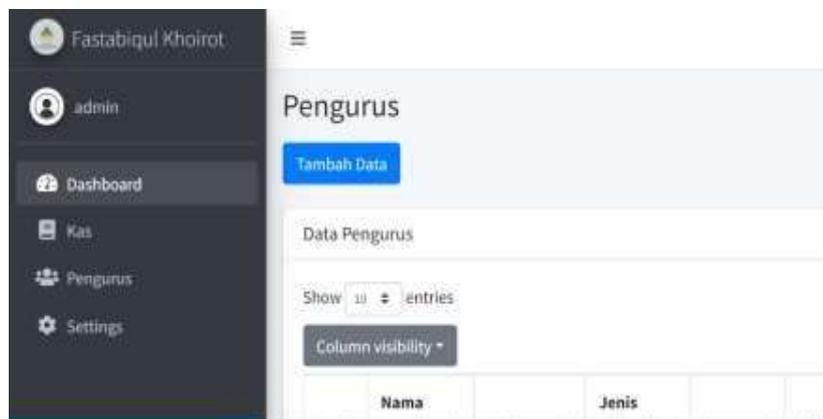
Gambar 1. Menu Login



b. Menu Pilihan

Menu pilihan akan muncul tampilan seperti gambar 2, berisikan beberapa submenu yang terdiri dari submenu *dashboard*, kas, pengurus dan *setting*. Menu pilihan ini berfungsi untuk mempermudah *user* dalam mengakses antar halaman dalam aplikasi.

Gambar 2. Menu Pilihan



c. Menu *Dashboard*

Halaman *dashboard* merupakan pertama kali aplikasi dibuka akan muncul tampilan *dashboard* seperti gambar 3. Halaman *dashboard* ini berisikan informasi terdiri dari tentang total kas masjid dan pengurus masjid.

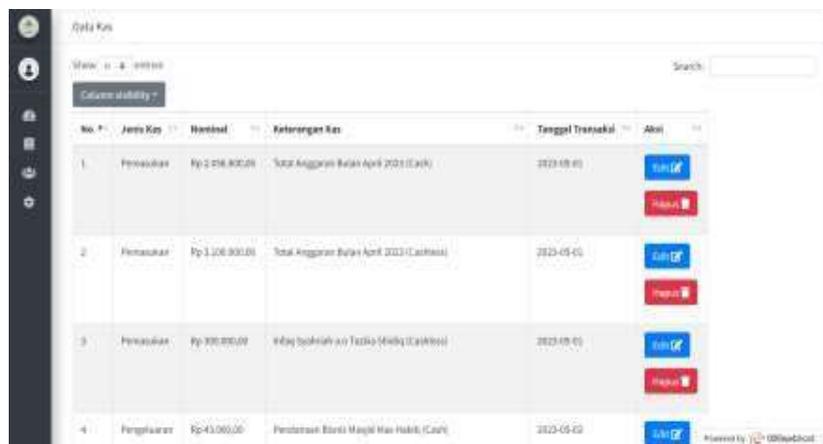
Gambar 3. Menu Dashboard



#### d. Menu Kas

Menu kas merupakan informasi mengenai jenis kas masuk atau keluar, nominal kas masuk dan keluar, keterangan kas dan tanggal transaksi. Pada menu kas ini admin masjid bisa merevisi kesalahan atau menghapus input an kas masjid. Tampilan menu kas dapat dilihat gambar 4.

Gambar 4. Menu Kas

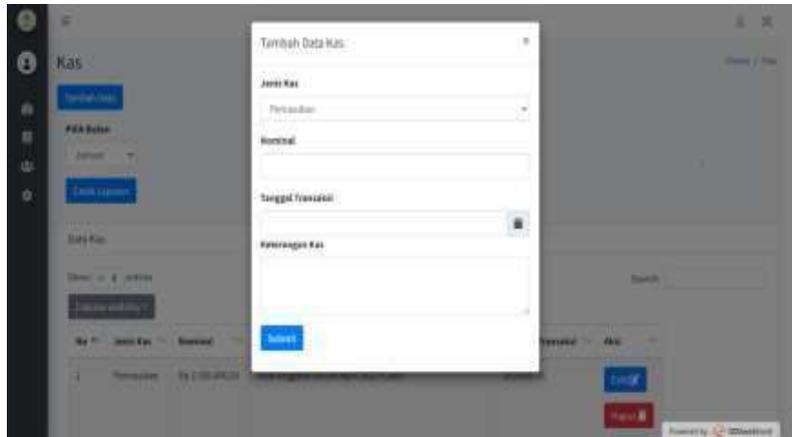


No. Urut	Jenis Kas	Nominal	Keterangan Kas	Tanggal Transaksi	Aksi
1	Pemasukan	Rp 2.258.800,00	Total Anggaran Bulan April 2023 (Cash)	2023-05-01	Detail Hapus
2	Pemasukan	Rp 3.108.900,00	Total Anggaran Bulan April 2023 (Cashless)	2023-05-01	Detail Hapus
3	Pemasukan	Rp 900.000,00	KWY Soekhrani Tazkia (Milya) (Cashless)	2023-05-01	Detail Hapus
4	Pengeluaran	Rp 43.000,00	Pendanaan Bank Masjid Maw Habbis (Cash)	2023-05-02	Detail Hapus

#### e. Menu Input Kas Masjid

Halaman input kas masjid berfungsi untuk input data pemasukan kas masjid dan pengeluaran kas masjid. Bisa bersumber dari donatur, sedekah, infaq atau zakat dari para jama'ah masjid dan masyarakat di sekitar masjid. Pada menu input data kas masjid hanya bisa dilakukan oleh admin masjid memasukan data laporan keluar masuk kas masjid. Sehingga bisa ditampilkan secara *up to date* di sistem. sedangkan jamaah hanya bisa mengakses informasi kas tanpa bisa menambahkan ataupun mengurangi informasi kas masjid. Tampilan menu input kas masjid gambar 5.

Gambar 5. Menu Input Kas Masjid



f. Menu Pengurus Masjid

Menu pengurus masjid merupakan informasi mengenai struktur organisasi kepengurusan masjid pada periode tertentu. Tampilan menu pengurus masjid seperti gambar 6.

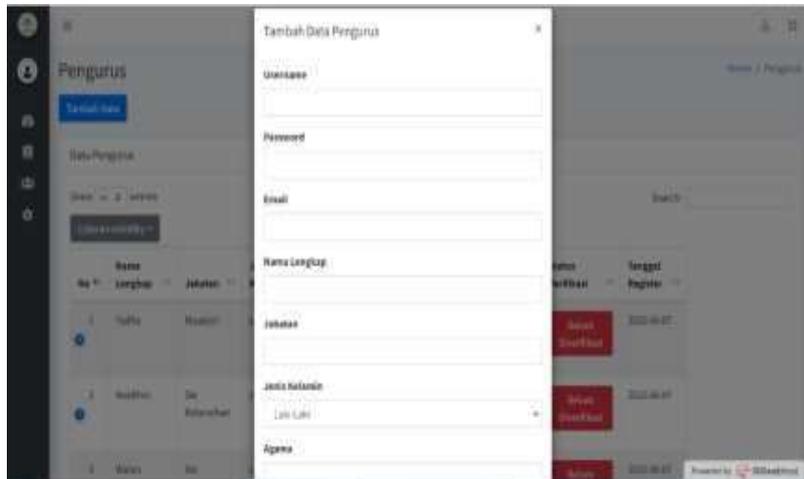
Gambar 6. Menu Pengurus Masjid

No	Nama Lengkap	Jabatan	Jenis Kelamin	Agama	Alamat	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Status Verifikasi	Tanggal Register
1	Naila	Manajemen	L	Islam			2023-06-07	Belum Verifikasi	2023-06-07
2	Asadika	SA Ketersihan	L	Islam			2023-06-07	Belum Verifikasi	2023-06-07
3	Wulan	SA Ketersihan	L	Islam			2023-06-07	Belum Verifikasi	2023-06-07
4	Mak Pina Maula Nabu	Administrasi	L	Islam			2023-06-07	Belum Verifikasi	2023-06-07

g. Menu Input Data Pengurus Masjid

Halaman input data pengurus masjid akan muncul tampilan seperti gambar 7. Menu input data pengurus masjid berfungsi untuk memasukan dan menghapus data kepengurusan masjid. Menu input data pengurus masjid hanya bisa dilakukan oleh admin masjid pada periode tertentu.

Gambar 7. Menu Input Data Pengurus Masjid



h. Menu *Setting*

Menu *setting* akan muncul tampilan seperti gambar 8. Pada menu *setting* berfungsi untuk mengganti *username* dan *password* pada *account* admin masjid.

Gambar 8. Menu *Setting*



## B. Hasil Kelayakan Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web Di Masjid Fastabiqul Khairat Semarang

### 1. Penyajian Data Uji Coba

Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan uji coba pada aplikasi kas masjid berbasis *website* yang telah dibuat untuk mengetahui hasil, setelah itu melakukan uji coba oleh ahli media untuk memperoleh penilaian dari ahli media, selanjutnya uji coba oleh ahli masjid untuk mendapatkan hasil penilaian dari ahli masjid dan melakukan uji coba terhadap jama'ah dengan mengisi instrument berupa kuesioner mengenai kelayakan aplikasi kas masjid berbasis *website*. Terdapat instrument penilaian yang akan digunakan berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan, fungsi dan komunikasi visual.

#### a. Data Validasi Ahli Media (*Alpha Testing*)

Untuk mengetahui hasil validasi Ahli media maka perlunya meminta bantuan dari ahli media untuk menguji aspek *usability*, *functionality* dan aspek komunikasi visual. Validator untuk ahli media adalah dosen dari Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang yaitu Bapak Hery Mustofa, S.Kom., M.Kom. selaku ahli dalam bidang teknologi informasi, setelah dilakukan validasi ahli, kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan komentar ahli media. dengan menggunakan skala dari angka 1 hingga 5, untuk skor 5 yaitu untuk penilaian Sangat Setuju (SS), untuk skor 4 yaitu untuk 2 yaitu untuk penilaian tidak Setuju (TS), dan untuk skor 1 yaitu untuk penilaian Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut Hasil dari validasi media dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Ahli Media

No.	Hasil Yang Diharapkan	Skala Likert		
		SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	RG (Ragu-Ragu)
<b>A. Usability</b>				
1.	Menu-menu yang ada dalam <i>website</i> mudah dipahami		✓	
2.	Menu yang dipilih dapat menampilkan halaman dengan cepat		✓	
3.	Hasil Pencarian Yang Dituju Ditampilkan Secara Cepat		✓	
4.	<i>Website</i> Dapat Diakses Dengan Mudah	✓		
5.	Isi Konten <i>Website</i> Akuratif		✓	
<b>B. Functionality</b>				
6.	Menu Navigasi berjalan Dengan Baik		✓	
7.	Menu <i>Dashboard</i> Berjalan Dengan Baik		✓	
8.	Menu <i>Log In</i> (Masuk) Berfungsi Dengan Baik		✓	
9.	Menu <i>Log Out</i> (Keluar) Berfungsi Dengan Baik	✓		
10.	Menu Profil Laporan Kas Masjid Berfungsi Dengan Baik			✓
11.	Menu Untuk Mengedit Informasi <i>User</i> Berfungsi Dengan Baik		✓	
<b>C. Komunikasi Visual</b>				
12.	Penggunaan Bahasa Dalam Media <i>Website</i> Sudah Baik		✓	

13.	Teks Atau Tulisan Dalam <i>Website</i> Yang Mudah Dipahami		✓	
14.	Desain Tampilan <i>Website</i> Yang Sederhana Sehingga Mudah Dimengerti		✓	
15.	Desain Tampilan Dalam <i>Website</i> Cukup Menarik		✓	
16.	Pemilihan Warna Web Secara umum Sudah Baik		✓	
17.	Pemilihan Warna Menu Pada Navigasi Sudah Baik		✓	
18.	Kualitas Gambar Dalam <i>Website</i> Sudah Cukup		✓	
19.	Penggunaan Tata Letak <i>Layout</i> Web Sudah Konsisten		✓	
20.	Tingkat Kesalahan Redaksi Dalam Media Sedikit		✓	

(wawancara hasil validasi dengan Bapak Hery Mustofa, S.Kom., M.Kom. selaku ahli media dosen UIN Walisongo Kota Semarang, 19 Mei 2023)

b. Data Validasi Ahli Masjid (*Alpha Testing*)

Validasi ahli masjid dilakukan untuk melihat sejauh mana kualitas media pada sistem informasi dari aspek *Usability* (kegunaan), *content* (isi informasi) dan Komunikasi *Visual*. Ahli masjid adalah Bapak M Syukron Hidayatullah selaku ketua takmir Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang.

Hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli masjid berpedoman pada *skala likert* dengan ketentuan skor 5 jika diperoleh penilaian Sangat Setuju (SS), untuk perolehan skor 4 yang berarti Setuju (S), untuk skor 3 berarti Ragu-Ragu (RG), untuk perolehan skor 2 berarti Tidak Setuju (TS) dan terakhir jika mendapatkan skor 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju. Setelah memperoleh hasil data validasi ahli masjid

maka langkah selanjutnya yaitu melakukan perbaikan sesuai dengan masukan yang diterima dari ahli masjid, agar *website* tersebut dapat menghasilkan *website* dengan kualitas yang lebih baik dan lebih menarik jika dikunjungi dari validasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4. 2 hasil pengujian ahli masjid

No.	Hasil Yang Diharapkan	Skala Likert	
		SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)
<b>A. Usability</b>			
1.	Menu-Menu Yang Ada Dalam <i>Website</i> Mudah Dipahami	✓	
2.	Menu Yang Dipilih Dapat Menampilkan Halaman Dengan Cepat	✓	
3.	Hasil Pencarian Dapat Ditampilkan Secara Cepat		✓
4.	<i>Website</i> Dapat Diakses Dengan Mudah	✓	
<b>B. Conten (Isi Informasi)</b>			
5.	Isi Dalam Konten Akuratif	✓	
6.	Terdapat Rangkuman Kas	✓	
7.	Materi Laporan Keuangan Mudah Dipahami	✓	
8.	Terdapat Menu Edit Laporan Pemasukan Kas	✓	
9.	Terdapat Menu Edit Laporan Pengeluaran Keuangan	✓	
10.	Laporan Keuangan Kas Masjid Dapat Di Cetak	✓	
11.	Isi Materi Sesuai Dengan Tujuan Pembuatan <i>Website</i>	✓	
12.	<i>Update</i> Berita Keuangan Kas Masjid Cukup Memberikan Informasi		✓

13.	Kejelasan Media <i>Website</i> Dalam Menyimpan Laporan Keuangan	✓	
<b>C. Komunikasi Visual</b>			
14.	Penggunaan Bahasa Dalam Media <i>Website</i> Sudah Baik	✓	
15.	Teks atau Tulisan Dalam <i>Website</i> Yang Mudah Dipahami	✓	
16.	Desain Tampilan Aplikasi <i>Website</i> Yang Sederhana Sehingga Mudah Dimengerti	✓	
17.	Desain Tampilan Dalam <i>Website</i> Cukup Menarik		✓
18.	Pemilihan Warna Web Secara Umum Sudah Baik	✓	
19.	Penggunaan Tata Letak <i>Layout</i> Web Sudah Konsisten		✓
20.	Pemilihan Warna Menu Pada Navigasi Sudah Baik		✓

(wawancara hasil validasi dengan Bapak M Syukron Hidayatullah selaku ahli media ketua takmir Masjid *Fastabiqul Khoirot* Semarang, Kota Semarang, 19 Mei 2023)

c. Data Pengujian Pada Jama'ah ( *Beta Testing* )

Langka terakhir dalam uji coba *Beta Testing* dilakukan pada jamaah untuk menguji kualitas aplikasi kas masjid berbasis web dari aspek *usability*. Dengan cara jama'ah mengakses aplikasi kas masjid berbasis web kemudian memberikan penilaian melalui kuesioner yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan standar pengukuran *usability* perangkat lunak, dengan sedikit perombakan agar sesuai dengan media yang digunakan. Pengujian ini dilaksanakan mulai hari Minggu, 11 Juni 2023 melalui kuesioner pertanyaan. Dikarenakan subyek penelitian adalah jama'ah masjid dari berbagai usia bahkan

tidak jarang ada yang bukan dari penduduk setempat maka peneliti mengambil sampel dari jamaah penduduk setempat yang sedang melaksanakan ibadah di masjid dan dapat mengakses internet serta membuka *website*.

## 2. Analisis Data

Analisis data penting dilakukan agar memperjelas hasil data yang diperoleh sebelumnya sehingga data dari yang didapatkan dari ahli media, ahli masjid dan jama'ah dapat dipahami dan dapat dibaca dengan jelas sehingga akan mempermudah dalam melakukan kesimpulan pada produk.

### a. Validasi Ahli Media

Ahli media memberikan penilaian *website* dilihat dari aspek rekayasa perangkat lunak dan komunikasi visual. Kuesioner pengujian media informasi dilakukan oleh pihak ahli media, untuk itu berdasarkan perhitungan skor menggunakan *skala likert* dengan rentang skor 1 sampai 5. Validasi yang dilakukan oleh ahli media dengan menggunakan *skala likert* untuk skor 5 yaitu untuk penilaian Sangat Setuju (SS), untuk skor 4 yaitu untuk penilaian Setuju (S), untuk skor 3 yaitu untuk penilaian Ragu - Ragu, untuk skor 2 yaitu untuk penilaian Tidak Setuju (TS), dan untuk skor 1 yaitu untuk penilaian Sangat Tidak Setuju (STS).

Setelah dilakukan validasi ahli, kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan komentar dari ahli materi, hasil dari validasi materi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Validasi Ahli Media

no	Aspek Penilaian	No. Butir	Skor Ahli Media	Skor Setiap Aspek	Skor yang Diinginkan
1	<i>Usability</i>	1	4	21	25
		2	4		
		3	4		
		4	5		
		5	4		
2	<i>Funcionality</i>	6	4	24	30
		7	4		
		8	4		
		9	5		
		10	3		
		11	4		
3	Komunikasi Fisual	12	4	36	45
		13	4		
		14	4		
		15	4		
		16	4		
		17	4		
		18	4		
		19	4		
		20	4		
Jumlah Skor				81	100

Adapun hasil penelitian terkait aplikasi kas masjid berbasis web oleh ahli media, sangatlah penting, karena dapat mengetahui secara gasir besar pentingnya sistem informasi dibuat apakah sudah layak digunakan oleh pengguna atau perlunya perbaikan, hasil penilaian dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini 4.4 dibawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Pengujian Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	Skor Ahli	Skor Yang Di	Presentase Kelayakan
1	<i>Usability</i>	5	21	25	84%
2	<i>Funcionality</i>	6	24	30	80%
3	Komunikasi Visual	9	36	45	80%
Jumlah		20	81	100	
Skor Ra ta- Rata					87%

Berdasarkan tabel hasil penilaian media informasi oleh ahli media didapat skor persentase kelayakan dari aspek *Usability* sebesar 84%, aspek *Functionality* sebesar 80% dan komunikasi visual sebesar 80%, sehingga hasil yang didapat dari rerata persentase kelayakan sebesar 87%. berdasarkan kategori kelayakan pada tabel 5 maka aplikasi kas masjid berbasis web dalam kriteria kelayakan “**Sangat Layak**”

b. Validasi Ahli Masjid

Ahli masjid lalu memberikan sejumlah penilaian terkait *website* serta dilihat dari aspek isi informasi. kuesioner pengujian aplikasi kas masjid berbasis web ini dilakukan oleh pihak yang ahli dalam masjid. Berdasarkan perhitungan skor menggunakan *skala likert* dengan rentang skor 1 sampai 5. berikut Hasil dari Validasi Ahli Masjid:

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Ahli Masjid

no	Aspek Penilaian	No. Butir	Skor Ahli Bendahara	Skor Setiap Aspek	Skor yang Diinginkan
1	<i>Usability</i>	1	5	19	20
		2	5		
		3	4		
		4	5		
2	<i>Functionality</i>	5	5	43	45
		6	5		
		7	5		
		8	5		
		9	5		
		10	5		
		11	5		
		12	4		
		13	4		
3	Komunikasi Visual	14	5	32	35
		15	5		
		16	5		
		17	4		
		18	5		
		19	4		
20	4				
Jumlah Skor				94	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian dari ahli masjid, secara garis besar dapat ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil analisis pengujian ahli manajemen masjid

No	Indikator Penilaian	Jumlah Butir Soal	Skor Ahli	Skor Yang Diharapkan	Presentase Kelayakan
1	<i>Usability</i>	4	19	20	95%
2	Isi Materi	9	43	45	95,55%
3	Komunikasi Visual	7	33	35	94%
Jumlah		20	95	100	
Skor Rata-Rata					95%

Berdasarkan hasil tabel kategori kelayakan tabel hasil penilaian ahli masjid menunjukkan hasil bahwa isi informasi dari *website* mendapatkan persentase kelayakan dari aspek *Usability* sebesar 95% dari aspek isi materi sebesar 95,55%, dan pada aspek komunikasi visual sebesar 94%, jadi hasil akhir rata-rata setelah dijumlahkan maka hasil akhir yang dilihat dari ketiga aspek diperoleh hasil yaitu 95%. Maka aplikasi kas masjid berbasis *website* dalam kategori kelayakan “**Sangat Layak**”. Hasil kelayakan ini dapat menjadi pertimbangan ketika akan menggunakan Aplikasi kas Masjid Berbasis *Website*. Hasil akhir ini tentunya juga perlu perbaikan agar dapat lebih baik untuk ke depannya dan dapat memberi manfaat bagi jama’ah masjid dan dapat digunakan oleh pengurus masjid.

c. Uji Kelayakan Produk Oleh Jama’ah (*Beta Testing*)

*Beta testing* pada aplikasi kas masjid berbasis *website* dapat digunakan, apabila telah mendapatkan hasil layak ahli media dan ahli masjid. Untuk Responden pada *beta testing* penelitian ini yaitu jama’ah masjid dan masyarakat sekitar

masjid, dengan cara menggunakan teknik *probability sampling* yang mana pengambilan data dilakukan secara random atau acak. Agar dapat mengetahui aplikasi kas masjid berbasis website tersebut mudah digunakan.

Sehingga skor akhir dapat menjadi pertimbangan ketika akan menggunakan aplikasi kas masjid berbasis *website*. Langkah selanjutnya yaitu menjumlahkan hasil data yang didapatkan pada tabel 4.7 kemudian diolah menggunakan rumus yang telah dipilih. Berikut hasil akhir perhitungan produk oleh jama'ah yang ada di tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 7Hasil Perhitungan Kelayakan Produk Oleh Jama'ah

P	Skor Asli										Hasil	Skor Akhir x2,5
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
P1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	31	77,5
P2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	72,5
P4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	26	65
P5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	34	85
P6	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	31	77,5
P7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28	70
P8	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	77,5
P9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77,5
P10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	77,5
P11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77,5
P14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
P29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75

P30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75
Skor Akhir											75,25	

Berikut ini perolehan hasil akhir dari rekapitulasi perhitungan data telah didapatkan melalui hasil *System Usability Scale* (SUS) pada Aplikasi Kas Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang Berbasis *Website* menunjukkan angka **75,25** dengan rank grade B. berdasarkan hasil penilaian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Kas Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang Berbasis *Website* layak digunakan serta dirasa mudah bagi pengguna sebagai sarana untuk mendapatkan informasi kas dan dengan adanya aplikasi kas masjid berbasis *website* ini diharapkan akan mempermudah pihak terkait dalam mengelola keuangan kas masjid dan membantu menyebarkan informasi kas masjid secara *update* dan *real time*.

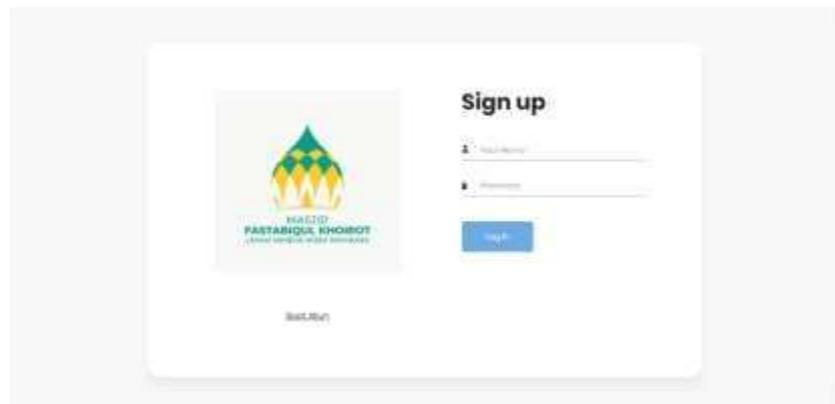
### 3. Revisi Produk

Aplikasi kas masjid berbasis *website* yang dikembangkan melalui tahapan validasi ahli media, ahli masjid kemudian diuji coba dilakukan kepada jama'ah. Berdasarkan penelitian validasi dari beberapa ahli, pada aplikasi kas masjid berbasis *website* terdapat beberapa aspek yang perlu direvisi untuk pengembangan produk yang lebih baik. Berikut penjelasan proses perbaikan produk aplikasi kas masjid berbasis *website* tersebut:

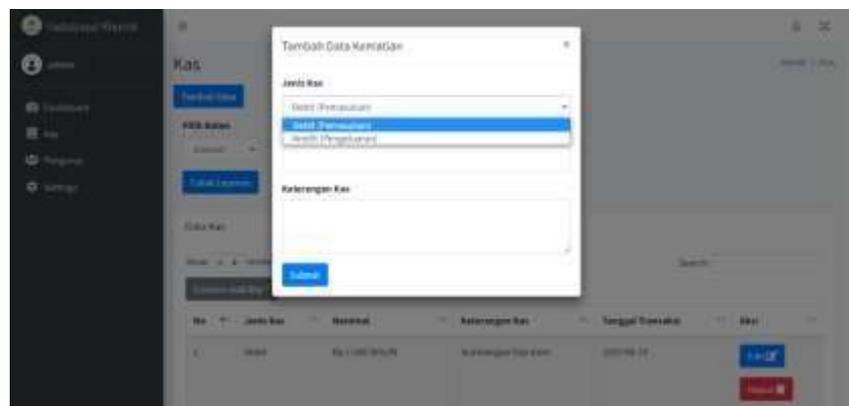
#### a. Revisi Ahli Media

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan oleh dosen ahli media ada beberapa hal perlu di revisi mengenai produk. Pada halaman login ada kesalahan diksi yang awalnya “*Sign Up*” diganti menjadi “*Sign In*”, kemudian pada

menu kas ada perubahan bahasa di jenis kas yang awal “*Kredit* (Pemasukan) dan *Debit* (Pengeluaran)” direvisi menjadi “Pemasukan dan Pengeluaran”. Selanjutnya mendapatkan saran bahwasanya *user* tidak perlu login terlebih dahulu untuk mengetahui informasi kas.



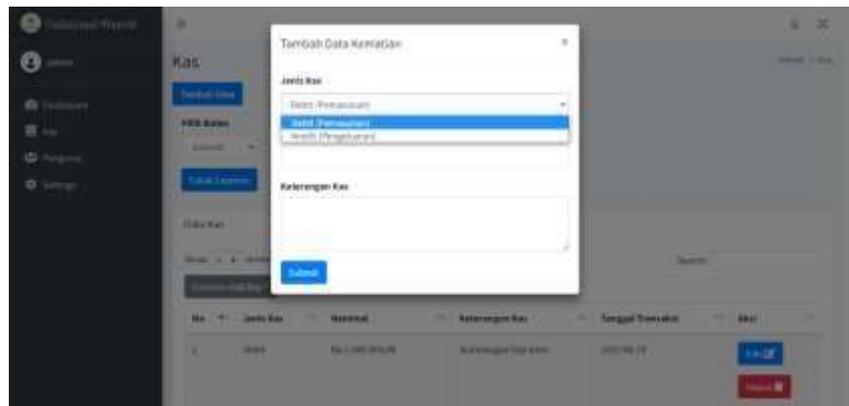
Gambar 9. Halaman Login Sebelum Direvisi



Gambar 10. Menu Tambah Data Kas Sebelum Direvisi

## b. Revisi Ahli Masjid

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan *website* oleh ahli masjid mendapatkan masukan untuk memperbaiki kesalahan penulisan diksi pada menu tambah kas, diksi sebelumnya “Tambah Data kematian” direvisi menjadi “Tambah Data Kas”. Kemudian perlu ditambahkan kalender seperti (tanggal, bulan dan tahun) pada menu tambah data kas. Hal ini agar dapat mempermudah admin untuk menambahkan data kas masjid pada tanggal, bulan dan tahun keuangan kas masjid yang masuk dan keluar.



Gambar 11. Menu Tambah Data Kas Sebelum Direvisi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis produk, produk penelitian pengembangan Aplikasi Kas Masjid Berbasis Website Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang. Mulai dari analisis penilaian produk, melalui teknik pengumpulan kuesioner maka dapat diambil kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis *Website* Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang, dapat diakses melalui link <https://manajemenkeuanganmasjid.000webhostapp.com/>. dengan adanya *website* tersebut diharapkan dapat membantu pihak masjid dalam mengelola keuangan kas masjid, dalam merubah data kas masjid yang ada menjadi informasi. Agar efisien dengan tujuan dapat membantu jama'ah masjid untuk mengetahui informasi kas masjid menggunakan aplikasi kas masjid berbasis *website*.
2. Hasil kelayakan Aplikasi Kas Masjid Berbasis *Website* Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang, merupakan hasil penilaian validasi oleh ahli media, ahli masjid dan jama'ah Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang. Dengan hasil akhir layak digunakan didukung dengan perolehan skor ahli Media sebesar 87% (Sangat Layak), lalu skor dari ahli Masjid sebesar 95% dan nilai yang diperoleh dari tanggapan jama'ah masjid sebesar 75,25 (Baik).

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Website Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang. Peneliti memiliki saran untuk pemanfaatan produk selanjutnya yaitu Aplikasi Kas Masjid Berbasis Website menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak masjid akan penting pengelolaan dan informasi keuangan kas masjid secara update dan real time.

1. Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Website Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang dapat dikembangkan lebih baik untuk ke depannya dengan cara menambahkan berbagai fitur lagi.
2. Hasil kelayakan Aplikasi Kas Masjid Berbasis Website Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang. Dapat diuji kelayakan dengan responden yang lebih luas, agar dapat dimanfaatkan pihak masjid dalam menyebarkan informasi kas masjid atau penyimpanan data keuangan masjid.

## C. Diseminasi dan Pengembangan

Tahap diseminasi pada Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis *Website* Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang ini masih terbatas pada dosen ahli media dan ahli masjid yang kemudian di uji coba kan kepada jama'ah masjid. Selanjutnya produk pengembangan ini dapat digunakan pada penyebaran informasi kas masjid untuk pengembangan lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Arnold, Thomas W. 2019. *Sejarah Lengkap Penyebaran Islam Di Dunia*. Yogyakarta: IRCoSoD.
- Borg, R. Walter, Joyce P. Gall, dan Meredith D, Gall. 1981. *Applying Educational Research*. New York: Longman.
- Gazalba, Sidi. 1989. *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Cet.5.
- Gie, The Liang. 1992. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Harahap, Syafari Sofyan. 1996. *Manajemen Masjid : Suatu Pendekatan Teoritis Dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Pramana, W. Hengky. 2006. *Kunci Sukses Aplikasi Penjualan Berbasis Access 2003*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ravi, Fajri Rahmatul, Hambali Parhan dan Rahayu Isti Woro. 2020. *Rancang Bangun Aplikasi Penentuan Dan Share Promo Produk Kepada Pelanggan Dari Website Ke Media Sosial Berbasis Dekstop*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Santoso, Harip. 2005. *Aplikasi Web/ASP.NET Sebagai Pelengkap Sistem Komputerisasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Siagian, P. Sondang. 1984. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Sugiono, Arief, Yanuar Nanok Soenarno, dan Syinthia Madya Kusurnawati. 2010. *Akuntansi & Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sutha, Wijayanti Diah. 2018. *Administrasi Perkantoran , Cara Mudah Memahami Konsep Dasar Administrasi Perkantoran Secara Umum*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Taufiqurokhman, Ismail Suardi, Ahmad Saleh Muzawir, dan Ardiansyah. 2021. *Pendidikan Dalam Tinjauan Administrasi Publik Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Terry, George, Leslie Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zaki, Ali, Community Smitdev. 2009. *Kiat Jitu Membuat Website Tanpa Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

### Jurnal :

- Alam, Syamsu, Alam Roslina. 2019. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Butuh Komitmen Dan Kompetensi Pengelola." *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 17(2): 54–71.
- Alfiah, Siti, Fakung Rachman, Prihadi Dwianggoro, dan Agus Sulaiman Anhary. 2021. "Pengelolaan Manajemen Keuangan Dalam Pendidikan Ini Media Kita." *Abdi Laksana - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1): 60–66.
- Alwi, Muhammad Muhib. 2015. "Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Al-Tatwir* 2(1): 133–52.
- Ambo, Takdir, dan Kusuma Hati. 2019. "Sistem Informasi Pengelolaan Kas Berbasis Web Di." *Jurnal Penelitian Ilmu Komputer, System Embedded & Logic* 7(1): 55–68.
- Arman, Elizamiharti, dan Muhammad Saf'an. 2019. "Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan Tanaman Hias Berbasis Online Sebagai Media Promosi Bagi Salman KS Flowers." *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 10(1): 64–76.
- Arsyad, Jamaluddin. 2021. "Upaya Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi." *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 5(1): 1–14.
- Dalmeri, Dalmeri. 2014. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22(2):321–50.
- Desanti, Ririn Ikana, dan Andree E. Widjaja. 2018. "Aplikasi Perekrutan Dan Penilaian Karyawan Berbasis Web Pada PT. XYZ." *Jurnal ULTIMA InfoSys* 8(2): 74–80.
- Endang. 2019. "Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu." *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu* 1(I): 105–12.
- Erziaty, Rozzana. 2015. "Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* 2: 82–98.
- Fachrudin, Muhammad Riza Pahlevi, Muhammad Ismail, dan Errissya Rasywir. 2020. "Pengujian Implementasi Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Web Dan Android." *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika* 22(2): 124–31.
- Fathur, Besse Wediawati, dan Lucky Enggrani Fitri. 2020. "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sentra Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Najaha Iqtishod* 1(1): 10–19.
- Fitriana, Latifa Nur, M Barja Sanjaya, dan Dahliar Ananda. 2018. "Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa Cipagalo Berbasis Web Web Based

- Financial Management Application Of.” *e-Proceeding of Applied Science* 4(3): 1645–58.
- Hakim, Lukmanul, Anis Fauzia Safitri, dan Dedy Susanto. 2023. “Implentasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap (Implementation of Mosque Management at the Great Mosque of Darussalam Cilacap) Informasi Artikel.” *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 5(2022): 25–31.
- Hasanudin, Dzikri, Sri Widiyanti, dan Ina Sholihah Widiati. 2022. “Perancangan Aplikasi Mobile Sebagai Media Penjualan Dengan Metode Prototyping Pada Percetakan IVORIE.” *Journal of Informatics Education* vol 5 no 2: 70–80.
- Hentika, Pahlevi Niko. 2016. “Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid.” *jurnal membangun profesionalisme keilmuan* 105(3): 161–77.
- Huda, Baenil, Bayu Priyatna. 2019. “Penggunaan Aplikasi Content Manajement System (CMS) Untuk Pengembangan Bisnis Berbasis E- Commerce.” *SYSTEMATICS* 1(2): 81–88.
- Janti, Suhar. 2015. “Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Penerapan Strategic Planning Sistem Informasi Garmen: Studi Kasus Pt. Asga Indocare.” *Seminar Nasional Inovasi dan Trend (SNIT)*: 64–69.
- Kartini, Ketut Sepdyana, dan I Ketut Setiawan. 2019. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tata Nama IUPAC Senyawa Anorganik Berbasis Android.” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3(2): 2615– 6091.
- Kurniansyah, Iqbal, dan Sinar Sinurat. 2020. “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Server Hosting Dan Domain Terbaik Untuk WEB Server Menerapkan Metode Vikor.” *JSON (Jurnal Sistem Komputer dan Informatika)* 2(1): 14–24.
- Masripah, Siti. 2020. “Penerapan Pengujian Alpha Dan Beta Pada Aplikasi.” *Jurnal Swabumi* 8(1): 100–106.
- Mubarok, Ade, dan Sri Hadianti. 2016. “Perancangan Program Transaksi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Berbasis Web.” *Jurnal Informatika* III(1): 8.
- Muhajarah, K, dan L Hakim. 2021. “Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid.” *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan ...* 02(01): 34–42.  
<http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/35>.
- Munawaroh, Zahrotun, M Mudhofi, dan Dedy Susanto. 2017. “Efektivitas Sistem Informasi Dan Komputerisasi Haji

- Terpadu (Siskohat) Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 35(2): 225.
- Muslim, Aziz. 2004. “Manajemen Pengelolaan Masjid.” *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 5(2): 105–14.
- Nasution, Hasnah Nurseri, Wijaya. 2020. “Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 3.
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus, Widiatry, Ressa Priskilla dan Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. 2019.” Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman.” *Jurnal Sains dan Informatika* 5 (2).
- Prihatiningsih, Witanti. 2017.” Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja.” *Jurnal Communication* 8 (1).
- Purwanto, Arie, Verdi Yasin, dan Rachmawaty Haroen. 2021. “Perancangan Aplikasi Teknologi Informasi Helpdesk Berbasis Web Pada Instalasi Rekam Medik Dan Admisi RSCM Jakarta.” *Jurnal Widya* 2(2): 129– 45.
- Puspaningrum, Ajeng Savitri, Suaidah, dan Andre Chandra Laudhana. 2020. “Media Pembelajaran Tenses Untuk Anak Sekolah Menengah Pertama Berbasis Android Menggunakan Construct 2.” *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak* 1(1): 25–35.
- Rahma, Alfian Nur. 2015. “Aplikasi Penyewaan Lapangan Futsal Berbasis WEB dan SMS Gateway.” *Jurnal e-Proceeding of Applied Science* 1(1): 663–68.
- Rifa, Ahmad. 2016. “Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern.” *Jurnal Universum* : 155–63.
- Salle, Agustinus. 2017. “Makna Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah.” *KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah)* 1(1): 1–19.
- Sari, Yeni Putri Lintang, dan Noven Suprayogi. 2020. “Strategi Manajemen Kas Perusahaan Properti Syariah Untuk Menjaga Kelangsungan Usaha.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7(3): 448.
- Sarwindah. 2018. “Sistem Pendaftaran Siswa Baru Pada SMP N 1 Kelapa Berbasis Web.” *Jurnal SISFOKOM* 07(2): 110–15.
- Soegijono. 1993. “ Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data.” *Jurnal Media Litbangkes* (3): 17-21
- Soejono, Ajie Wibowo, Arief Setyanto, dan Amir Fatah Sofyan. 2018. “Evaluasi Usability Website UNRIYO Menggunakan System Usability Scale (Studi Kasus: Website UNRIYO).” *Jurnal Teknologi Informasi* 13(1): 29–37.
- Suandi, Agus, Fata Nidaul Khasanah, dan Endang Retnoningsih. 2017. “Pengujian Sistem Informasi E-Commerce Usaha Gudang Cokelat Menggunakan Uji Alpha dan Beta.” *Jurnal*

- Information System for Educators and Professionals* 2(1): 61–70.
- Suryati, Evi. 2018. “Sistem Pengeluaran Kas Pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Bengkalis.” *Jurnal Menara Ilmu* Vol XII(80): 42–49.
- Suryawati, Ely. 2021. “Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam.” *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15(2): 61–69.
- Suryorini, Ariana. 2019. “Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial Dan Ekonomi Bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 19(2): 163.
- Susanti, Sari, Erfian Junianto, dan Rizal Rachman. 2017. “Implementasi Framework Laravel Pada Aplikasi Pengolah Nilai Akademik Berbasis Web.” *Jurnal Informatika (JI) UBSI* 4(1).
- Susanto, Dedy. 2016. “Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang.” *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 15(1): 175–206.  
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/742>.
- Utama, Yadi. 2011. “Sistem Informasi Berbasis Web Jurusan Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya.” *Jurnal Sistem Informasi (JSI)* 3(2): 359–70.
- Widyawati, Efy. 2016. “Rancang Bangun Aplikasi Kependudukan Berbasis Web Di Desa Kedungrejo Waru-Sidoarjo.” *Jurnal Manajemen Informasi* 6: 171–79.

#### **Sumber Lain :**

- BPS Semarang. (2020). Jumlah Tempat Ibadah (Bangunan), 2018-2020. 2018.  
<https://semarangkota.bps.go.id/indicator/155/40/1/jumlah-tempatibadah.html>
- Diartara, Loka. 2019. “Rancang Bangun Aplikasi Penjualan Perumahan Berbasis Web Pada Cv. Grand Permata Residence Magetan.” *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi* 1(2017): 1.
- Egy, 2014. “Redesain Dan Pengembangan Masjid Agung Kabupaten Tegal Tanggap Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Arsitektur Modern.” 02(2): 1975.
- Hartono, Rudi, Faridah Tri, and Purwanti Mulyadi. 2022. “Pelatihan Administrasi Dan Keuangan Pada Kelompok Keswadayan Masyarakat.” *jurnal semarak mengabdikan*: 1–6.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuhfizar. 2003. “Tutorial Komputer Dan Jaringan.” : 1–12.

## **DRAF HASIL WAWANCARA**

1. Dari mana saja sumber pemasukan dana yang diterima oleh Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang?

Jawab : informasi laporan keuangan itu sangat penting untuk disampaikan kepada jama'ah. Karena itu sudah ada aturannya bahwa setiap pengeluaran dan pemasukan kas dalam bentuk apapun harus ada pencatatannya, hal ini untuk menghindari agar yang tidak diinginkan terjadi dalam pengelola keuangan kas masjid.

2. Bagaimana cara pihak masjid menyampaikan laporan keuangan kepada jama'ah?

Jawab : bentuk penyampaian laporan keuangan kas di umumkan setiap 1 bulan sekali dengan cara penyebaran melalui alat bantu aplikasi *whatsapp* mengirim file berbentuk *excel*.

3. Menurut bapak perlukah informasi laporan keuangan masjid diketahui oleh jama'ah?

Jawab : sangat penting untuk disampaikan kepada jama'ah. Ini sudah menjadi tanggung jawab penuh pengurus masjid atas masalah yang mungkin terjadi dalam keuangan masjid.

4. Bagaimana bentuk pencatatan laporan keuangan kas Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang?

Jawab : dalam pencatatan laporan keuangan masjid seperti pemasukan dan pengeluaran kas masjid dilakukan dalam pembukuan pencatatan setiap harinya. Jadi dalam pencatatan setiap hari sudah tertera nominal yang masuk dan keluar, keterangan uang kas masuk atau keluar dan tanggal uang kas masuk dan keluar.

5. Menurut bapak dari mana saja pemasukan dana yang diterima Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang?

Jawab : sumber dana masjid berasal dari donatur masjid, infak, sedekah dan lain-lain. Masjid ini memiliki donatur tetap

6. Apakah bapak mengetahui pengeluaran dana yang dilakukan diperuntukkan untuk apa saja?

Jawab : pengeluaran berupa semua yang berhubungan dengan masjid ini. Seperti biaya listrik, air, mengaji, *bisyaroh*, perbaikan fasilitas masjid dan lain sebagainya. Semua dana tersebut dapat diketahui

7. Apa di Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang terbuka dalam penyampaian informasi keuangan?

Jawab : setiap bulan laporan keuangan kas masjid ini disampaikan melalui group aplikasi *whatsapp* masjid. Dalam laporan itu sudah dijelaskan mengenai uang kas masjid yang masuk dan keluar.

8. Menurut bapak seberapa penting melaporkan keuangan kas masjid kepada jama'ah?

Jawab : penting sekali mas, informasi keuangan masjid itu sangat penting disampaikan kepada jama'ah. Karena itu kan sudah menjadi tanggung jawab pengurus masjid dalam menyampaikan informasi keuangan kas masjid setiap pengeluaran dan pemasukan kas dalam bentuk apapun harus ada pencatatannya, hal ini untuk menghindar agar yang tidak diinginkan terjadi dalam masjid ini

9. Bagaimana proses program 0 rupiah dalam masjid ini?

Jawab : iya mas, di masjid ini memang memiliki program 0 rupiah setiap bulan nya. Saldo kas masjid digunakan untuk fasilitas masjid, angkringan gratis, *bisyaroh*, TPQ gratis dan lain sebagainya. Saldo kas masjid seluruh nya digunakan untuk kepentingan masjid dan kepentingan jama'ah.

10. Apakah menurut bapak penyusunan laporan pengelolaan keuangan Masjid Fastabiqul Khoirot Semarang ini sudah baik?

Jawab : penyusunan laporan keuangan kas Masjid Fastabiqul Khoirot sudah cukup baik. Namun kami membutuhkan pendampingan atau contoh dalam pembuatan laporan keuangan masjid yang baik sehingga dalam kepengurusan selanjutnya kita dapat membuat laporan keuangan kas masjid yang lebih baik.

## DOKUMENTASI



Foto Dengan Ahli Media Bapak Hery Mustofa, S.Kom., M.Kom.



Foto Dengan Ahli Masjid Bapak M Syukron Hidayatullah

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Penunjukan Ahli Media



## Lampiran 2 Surat Penunjukan Ahli Masjid

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3) UIN WALISONGO Ngaliyan, Semarang 50185  
Telp: (024) 7506403, Website: fakdakuon.walisongo.ac.id, Email :  
fakdakuon.uinw@gmail.com

---

Nomor : 2271/Un.10.4/13/DA.04.05/05/2023 19 Mei 2023  
Lamp :  
Hal : Surat Permohonan Menjadi Validator

Yth.  
**Bapak M Syukron Hidayatullah**  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum W: W:*

Berdasarkan pertimbangan dari dosen pembimbing, maka diperlukan validasi pada produk skripsi mahasiswa:

Nama : Aris Supriyadi  
NIM : 1801036141  
Judul : Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web Dalam Mempromudah Administrasi Keuangan Di Masjid Fastabiqul Khairat Semarang

Oleh Karena itu kami meminta kesediaan bapak untuk menjadi validator Ahli Kebendaharaan pada produk skripsi tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum W: W:*

An. Dekan,  
Kantor Majelis Dikawah  
  
Dr. Sri Pratiwiningsih M.Pd.

Tembusan:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (sebagai laporan)

### Lampiran 3 Lembar Hasil Validasi Ahli Media

**Lembar Penilaian Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web  
Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid Fastabiqul  
Khairat Semarang**

Judul penelitian : Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web  
Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid  
Fastabiqul Khairat Semarang

Peneliti : Aris Supriyadi

NIM : 1801036141

Validator : Bapak Hery Mustofa, S.Kom., M.Kom.

NIP/NIDN : 0617038703

**A. Pengantar**  
Lembar validasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat bapak tentang Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid Fastabiqul Khairat Semarang, pendapat bapak dalam menilai media akan sangat bermanfaat untuk mengetahui tingkat kualitas media tersebut. Oleh karena itu kami mohon kesediaan bapak memberikan penilaian sekaligus saran agar nantinya kami dapat memperbaiki media sesuai dengan yang diharapkan.

**B. Petunjuk pengisian**

1. Pemberian jawaban pada lembar validasi dilakukan dengan cara memberikan tanda cek pada kolom skor penilaian yang telah disediakan.
2. Jawaban yang diberikan pada kolom skor penilaian memiliki skala penilaian sebagai berikut:  
Sangat Setuju = 5  
Setuju = 4  
Ragu-ragu = 3  
Tidak Setuju = 2  
Sangat Tidak Setuju = 1
3. Komentar dan saran dapat ditulis pada tempat yang telah disediakan.

**C. Instrumen penskoran pada Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid Fastabiqul Khairat Semarang ditinjau dari sudut pandang ahli media.**

No.	Pertanyaan	Skala Likert				
		SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	RG (Ragu-Ragu)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
<b>A. Usability</b>						
1.	Menu-menu yang ada dalam <i>website</i> mudah dipahami		✓			
2.	Menu yang dipilih dapat menampilkan halaman dengan cepat.		✓			
3.	Hasil Pencarian Yang Dituju Ditampilkan Secara Cepat		✓			
4.	<i>Website</i> Dapat Diakses Dengan Mudah	✓				
5.	Terdapat Konten <i>Website</i> Akuratif		✓			
<b>B. Functionality</b>						
6.	Menu Navigasi berjalan Dengan Baik		✓			
7.	Menu Dashboard Berjalan Dengan Baik		✓			
8.	Menu <i>Log In</i> (Masuk) Berfungsi		✓			

9.	Menu <i>Log Out</i> (Keluar) Berfungsi Dengan Baik	✓				
10.	Menu Profil Laporan Kas Masjid Berfungsi Dengan Baik			✓		
11.	Menu Untuk Mengedit Informasi User Berfungsi Dengan Baik	✓				
<b>C. Komunikasi Visual</b>						
12.	Penggunaan Bahasa Dalam Media <i>Website</i> Sudah Baik	✓				
13.	Teks Atau Tulisan Dalam <i>Website</i> Yang Mudah Dipahami	✓				
14.	Desain Tampilan <i>Website</i> Yang Sederhana Sehingga Mudah Dimengerti	✓				
15.	Desain Tampilan Dalam <i>Website</i> Cukup Menarik	✓				
16.	Pemilihan Warna Web Secara umum Sudah Baik	✓				

17.	Pemilihan Warna Menu Pada Navigasi Sudah Baik		✓			
18.	Kualitas Gambar Dalam Website Sudah Cukup		✓			
19.	Penggunaan Tata Letak Layout Web Sudah Konsisten		✓			
20.	Tingkat Kesalahan Redaksi Dalam Media Sedikit		✓			

D. Komentar dan Saran

1) Halaman login harusnya sign in.

2) Saran user tidak perlu login untuk melihat informasi kas.

3) pemalangan bahasa kores/ahit & perhatikan.

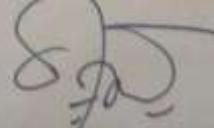
E. Kesimpulan 4) Menu setting ganti ubah password - banyak kesalahan.

Perangkat Sistem Informasi Aplikasi Masjid Nurul Hidayah I Semarang dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Semarang, 25 Mei 2023

Validator Media



Hery Mustofa, S.Kom., M.Kom.

## Lampiran 4 Lembar Hasil Validasi Ahli Masjid

### Lembar Penilaian Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid Fastabiqul Khairat Semarang

Judul penelitian : Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web  
Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid  
Fastabiqul Khairat Semarang

Peneliti : Aris Supriyadi

NIM : 1801036141

Validator : Bapak Hery Mustofa, S.Kom., M.Kom.

NIP/NIDN : 0617038703

#### A. Pengantar

Lembar validasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat bapak tentang Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid Fastabiqul Khairat Semarang, pendapat bapak dalam menilai media akan sangat bermanfaat untuk mengetahui tingkat kualitas media tersebut. Oleh karena itu kami mohon kesediaan bapak memberikan penilaian sekaligus saran agar nantinya kami dapat memperbaiki media sesuai dengan yang diharapkan.

#### B. Petunjuk pengisian

1. Pemberian jawaban pada lembar validasi dilakukan dengan cara memberikan tanda cek pada kolom skor penilaian yang telah disediakan.
2. Jawaban yang diberikan pada kolom skor penilaian memiliki skala penilaian sebagai berikut:

Sangat Setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-ragu	= 3
Tidak Setuju	= 2
Sangat Tidak Setuju	= 1
3. Komentar dan saran dapat ditulis pada tempat yang telah disediakan.

#### C. Instrumen penskoran pada Rancang Bangun Aplikasi Kas Masjid Berbasis Web Dalam Mempermudah Administrasi Keuangan Di Masjid Fastabiqul Khairat Semarang ditinjau dari sudut pandang ahli media.

No.	Pertanyaan	Skala Likert				
		SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	RG (Ragu-Ragu)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
<b>A. Usability</b>						
1.	Menu-menu yang ada dalam <i>website</i> mudah dipahami		✓			
2.	Menu yang dipilih dapat menampilkan halaman dengan cepat.		✓			
3.	Hasil Pencarian Yang Dituju Ditampilkan Secara Cepat		✓			
4.	<i>Website</i> Dapat Diakses Dengan Mudah	✓				
5.	Terdapat Konten <i>Website</i> Akuratif		✓			
<b>B. Functionality</b>						
6.	Menu Navigasi berjalan Dengan Baik		✓			
7.	Menu Dashboard Berjalan Dengan Baik		✓			
8.	Menu <i>Log In</i> (Masuk) Berfungsi		✓			

9.	Menu <i>Log Out</i> (Keluar) Berfungsi Dengan Baik	✓				
10.	Menu Profil Laporan Kas Masjid Berfungsi Dengan Baik			✓		
11.	Menu Untuk Mengedit Informasi User Berfungsi Dengan Baik	✓				
<b>C. Komunikasi Visual</b>						
12.	Penggunaan Bahasa Dalam Media <i>Website</i> Sudah Baik	✓				
13.	Teks Atau Tulisan Dalam <i>Website</i> Yang Mudah Dipahami	✓				
14.	Desain Tampilan <i>Website</i> Yang Sederhana Sehingga Mudah Dimengerti	✓				
15.	Desain Tampilan Dalam <i>Website</i> Cukup Menarik	✓				
16.	Pemilihan Warna Web Secara umum Sudah Baik	✓				

D. Komentor dan Saran Kesimpulan

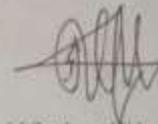
- cukup Simple, semoga tidak ada masalah di kemudian hari
- kekeliruan di sisi pakawaru tambah data kar
- ditambahkan tanggal bulan dan tahun pada menu tambah data (Ka)

E. Perangkat Sistem Informasi Aplikasi Masjid Nurul Hidayah 1 Semarang dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Semarang, 25 Mei 2023

Validator Media



M Syukron Hidayatullah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aris Supriyadi  
NIM : 1801036141  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Universitas : UIN Walisongo  
No Hp : 081395497797  
Email : aris27\_1801036141@Student.walisongo.ac.id

### Jenjang Pendidikan Formal

1. SDN Mangun Jaya 05 Bekasi
2. Mts NU Putra 1 Cirebon
3. MAN 3 Cirebon

### Jenjang Pendidikan Non Formal

1. Pondok Buntet Pesantren Cirebon

### Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Forum Mahasiswa Santri (FORMASI) BPC Tahun 2019-2020